

**NILAI CINTA DALAM NOVEL *GADIS KRETEK* KARYA RATIH
KUMALA (KAJIAN SEMIOTIKA) DAN RELEVANSINYA DENGAN
MATERI PEMBELAJARAN SASTRA DI MADRASAH ALIAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Bahasa

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

JULIETTA SISKI DEWIYANTI

NIM 183151017

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Julietta Siska Dewiyanti

NIM : 183151017

Kepada

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa
di UIN Raden Mas Said Surakarta

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka saya selakupembimbing berpendapat bahwa skripsi dari Saudari:

Nama : Julietta Siska Dewiyanti

NIM : 183151017

Judul : Nilai Cinta dalam Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala (Kajian Semiotika)
dan Relevansinya dengan Materi Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliyah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan.

Demikian, atas perhatian Bapak Ibu dan kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 13 Juni 2023

Pembimbing,



Sri Lestari, M. Pd.


NIP 199212042019032023

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Nilai Cinta dalam Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala (Kajian Semiotika) dan Relevansinya dengan Materi Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliyah” yang disusun oleh Julietta Siska Dewiyanti telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis, 22 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua Merangkap Penguji 1:

Andi Wicaksono, M. Pd
NIP 1985031920130201

()

Sekretaris Merangkap Penguji 2:

Sri Lestari, M.Pd
NIP 199212042019032023

()

Penguji Utama:

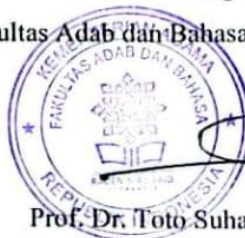
Drs. Wihadi Admojo, M.Hum.
NIP 19590723 1983031003

()

Surakarta, 22 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta




Prof. Dr. Toto Suharto, S. Ag., M. Ag.

NIP 19710403 199803 1 005

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Q.S Ar-Ra'd:11)

“Tetap berfikir positif dan jangan pernah menyerah, karena kesuksesan hanya datang kepada orang yang tidka pernah menyerah”

(Lee Haechan NCT)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan segala bentuk nikmat, sehingga skripsi ini dapat selesai.

Dalam rasa haru dan syukur tulisan ini saya persembahkan untuk :

1. Sri Lestari, M. Pd. Selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan semangat kepada penulis. Semoga keikhlasan dan kesabaran beliau dibalas oleh Allah SWT dan menjadi amal jariyah di akhirat kelak.
2. Kedua orang tua tercinta, Ayah Suwito dan Ibu Sri Utami yang selaku mendoakan, mendukung, dan memberikan yang terbaik dalam hidup saya. Terima kasih atas doa dan usaha yang telah memberikan kehangatan dalam hidup saya. Semoga Allah SWT selaku memberikan keselamatan, kesehatan, umur panjang, rezeki dan kebahagiaan.
3. Adik tercinta Wisnu Razim Dwi Kurniawan yang memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi.
4. Keluarga Besar yang telah memberikan arahan, dukungan, semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Seluruh dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah ikhlas memberikan ilmu dan pengalamannya selama lima tahun. Semoga keikhlasan dan kesabaran beliau dibalas oleh Allah SWT dan menjadi amal jariyah di akhirat kelak.

6. Diriku sendiri yang telah berjuang dan berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tanggung jawab.
7. Teman-teman, sahabat dan pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu yang sudah membantu dan selalu memberikan ada untuk memberikan semangat dalam menimba ilmu dan mengerjakan skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2018 kelas A, terutama Lafifah, Kasiyati, Elvin Rahmawati Mahmudah, Faiz Zuraida, Ika Kurnia Putri yang telah memberikan semangat, dukungan, dan berjuang bersama, serta berada baik disaat suka maupun duka.
9. Hewan tersayang saya Bella dan Max yang sudah membantu menyelamatkan kesehatan mental saya selama ini sehingga saya dapat melalui segala hal dalam menyelesaikan skripsi ini sampai tuntas.

SURAT PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Julietta Siska Dewiyanti

NIM : 183151017

Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul *Nilai Cinta dalam Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala (Kajian Semiotika) dan Relevansinya dengan Materi Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliyah* adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiat dari hasil karya orang lain.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Sukoharjo, 22 Juni 2023

Yang menyatakan,



Julietta Siska Dewiyanti

NIM 183151017

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Nilai Cinta dalam Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala (Kajian Semiotika) dan Relevansinya dengan Materi Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliah* . Penyusunan skripsi tersebut merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Adab dan Bahasa di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung, membantu, dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini. Sebagai wujud hormat, penulis menyampaikan kepada pihak-pihak yang berkaitan sebagai berikut:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S. Ag., M.Ag . selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kebijakan kepada seluruh mahasiswa.
2. Prof. Dr. H. Toto Suharto, S. Ag., M. Ag. selaku Dekan Fakultas Adab dan bahasa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kebijakan terhadap seluruh jurusan di Fakultas Adab dan Bahasa.
3. Elen Inderasari, S. Pd., M. Pd., selaku ketua jurusan dan dosen pembimbing akademik yang telah memberi pengarahan selama masa perkuliahan.

4. Dian Uswatun Hasanah, S. Pd., M.Pd. selaku koordinator Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah banyak membantu kelancaran perkuliahan serta penulisan skripsi.
5. Sri Lestari, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberi pengarahan, motivasi dan semangat hingga selesainya penulisan skripsi ini.
6. Drs. Wihadi Admojo, M. Hum dan Andi Wicaksono, M. Pd selaku dosen penguji skripsi yang telah memberi arahan, kritik, saran, masukan dan bimbingan sampai selesainya penulisan skripsi.
7. Dosen Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu serta wawasan selama perkuliahan.
8. Ayahanda Suwito dan Ibunda tercinta Sri Utami serta adik saya Wisnu Razim Dwi Kurniawan dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril dan materil selama perkuliahan sampai saat ini.
9. Kawan seperjuangan Lafifah, Kasiyati, Elvin Rahma M, Faiz Zuraida, Ika Kurnia Putri, dan teman kos Wiwik Indarwati yang selalu memberi semangat. Serta sahabat saya Meme Oktavia, Lia Susanti, dan Rr. Maria Guadalupe yang selalu ada sejak SMP.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu untuk selesainya skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan memberikan yang jauh lebih baik. Hanya ucapan terima kasih dan permohonan maaf yang terucap. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kemajuan dan kesempurnaan tulisan ini. Semoga karya ini mampu menambah wawasan dan memberikan semangat bagi yang lainnya.

Wassalammualaikum, Wr. Wb.

Sukoharjo, 22 Juni 2023

Penulis



Julietta Siska Dewiyanti

NIM 183151017

ABSTRAK

Julietta Siska Dewiyanti. 2023. “Nilai Cinta dalam Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala (Kajian Semiotika) dan Relevansinya dengan Materi Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliyah.” Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dosen Pembimbing: Sri Lestari, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan: (1) nilai cinta dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala; (2) relevansi nilai cinta dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dengan materi pembelajaran sastra di Madrasah Aliyah. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotika sastra. Pendekatan semiotika dapat mengungkapkan tanda-tanda atau makna yang tersirat ataupun tersurat. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik pengambilan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis dalam penelitian adalah model analisis interaktif. Teknik pengumpulan data dengan teknik simak catat dengan teknik keabsahan data yaitu triangulasi teori yang kemudian di analisis dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) nilai cinta dalam novel *Gadis kretek* karya Ratih Kumala dengan menggunakan pendekatan kajian semiotika dengan jumlah keseluruhan adalah 73 data yaitu nilai cinta persaudaraan berjumlah 12 data, nilai cinta keibuan sejumlah 4 data, nilai cinta erotis 29 data, nilai cinta diri sendiri berjumlah 21 data, dan 7 data jumlah nilai cinta ketuhanan, 2). Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala relevan sebagai bahan penunjang materi pembelajaran sastra di MA kelas XII pada kompetensi dasar (KD): 3.4 menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah dan 4.4 menulis cerita sejarah pribadi dengan memperhatikan kebahasaan. Berdasarkan pemaparan tersebut, data yang terdapat pada novel *Gadis Kretek* dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang inovatif guna mendeskripsikan dan mencari kebahasaan dalam novel.

Kata kunci : Nilai cinta, Novel, Semiotika, Pembelajaran Sastra

ABSTRACT

Julietta Siska Dewiyanti. 2023. " *The Value of Love in the Novel Gadis Kretek by Ratih Kumala (Semiotics Studies) and Its Relevance to Literary Learning Materials at Senior High School.*" Thesis: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Supervisor: Sri Lestari, M.Pd

This study aims to describe and explain: (1) the value of love in the novel Gadis Kretek by Ratih Kumala; (2) the relevance of the value of love in novel Gadis Kretek by Ratih Kumala with the material for learning literature at Madrasah Aliah. This research is a qualitative descriptive using a literary semiotic approach. The semiotic approach can reveal implied or explicit signs or meanings. Data collection techniques using content analysis techniques (content analysis). The sampling technique used purposive sampling technique. The analysis technique in this research is an interactive analysis model. The data collection technique was using note-taking technique with data validity techniques, namely theoretical triangulation which was then analyzed with Charles Sanders Peirce's semiotic theory. The results of this study indicate that: 1) the value of love in the novel Girl Cloves by Ratih Kumala using a semiotic study approach with a total of 73 data, namely the value of brotherly love is 12 data, the value of motherly love is 4 data, the value of erotic love is 29 data, the value of self-love is 21 data, and 7 data is the total value of divine love, 2). Gadis Kretek novel by Ratih Kumala is relevant as a supporting material for literature learning material in MA class XII in basic competencies (KD): 3.4 analyzing the language of historical stories or novels and 4.4 writing personal historical stories with attention to language. Based on this explanation, the data contained in the Gadis Kretek novel can be used as an innovative learning material to describe and find language in the novel.

Keywords: *Value of love, Novel, Semiotics, Learning Literature*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
SURAT PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9

D. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR.....	11
A. Landasan Teori.....	11
a. Novel.....	11
b. Semiotika.....	16
c. Nilai Cinta	22
d. Relevansi Teori Semiotik Nilai Cinta dalam Novel <i>Gadis Kretek</i> Karya Ratih Kumala dengan Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliah	29
B. Kajian Pustaka	32
C. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
B. Metode Penelitian.....	41
C. Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Cuplikan.....	43
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	44
G. Analisis Data.....	45
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA	46

A. Deskripsi Data.....	46
a. Nilai Cinta dalam Novel <i>Gadis Kretek</i>	49
b. Relevansi dengan Materi Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliyah	59
B. Analisis Data.....	60
a. Nilai Cinta dalam Novel <i>Gadis Kretek</i>	60
1. Nilai Cinta Persaudaraan.....	60
2. Nilai Cinta Keibuan	65
3. Nilai Cinta Erotis	67
4. Nilai Cinta Diri Sendiri	73
5. Nilai Cinta Ketuhanan	76
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	82
A. Simpulan.....	82
B. Implikasi	84
C. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Segitiga Makna Charles Sanders Peirce.....	20
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir	39
Gambar 3. 1 Analisis Interaktif Miles & Huberman	47

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rincian Waktu Penelitian	40
Tabel 4. 1 Nilai Cinta Persaudaraan	49
Tabel 4. 2 Nilai Cinta Keibuan	51
Tabel 4. 3 Nilai Cinta Erotis.....	52
Tabel 4. 4 Nilai Cinta Diri Sendiri.....	55
Tabel 4. 5 Nilai Cinta Ketuhanan	58

LAMPIRAN

Lampiran Turnitin	91
Lampiran Identitas Novel	92
Lampiran Pengklasifikasian Data	93
Lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra menjadi kebutuhan utama yang sangat mendesak bagi berbagai jenis golongan manusia. Karya sastra yang tampilannya indah tidak hanya sebagai hiburan, namun sebagai inspirasinya untuk memulai sesuatu untuk menjadi hal yang diperhatikan. Pelajaran dan pendidikan yang berharga tentunya akan didapatkan melalui berbagai macam kisah yang dibaca. Tujuan utama yang ingin dicapai seorang sastrawan dalam menciptakan karyanya adalah untuk pembaca dapat memahami dengan baik isi di dalam karyanya, sehingga dengan menikmati pengalaman membaca dan menerapkan hal-hal baik yang diperoleh merupakan salah satu prestasi yang baik dalam menghayati sebuah karya sastra.

Al-Ma'ruf (2017:44–45) menyatakan bahwa karya sastra merupakan hasil karya seni berupa bahasa lisan dan tertulis dengan medianya menggunakan bahasa dan memberikan gambaran tentang kehidupan. Kehidupan yang dimaksudkan seperti segala persoalan, kompleksitas dan kekhasannya baik tentang keinginan dan harapan, cita-cita, kekuasaan, perjuangan, pengabdian, makna dan tujuan hidup, keberadaan dan hasrat manusia, juga rasa benci dan kecemburuan, cinta, kematian dan tragedi, serta hal-hal yang bersifat sulit dipahami dalam kehidupan manusia, sehingga karya sastra mengungkapkan hasil pemikiran

dari pengarang yang berhubungan dengan nilai dan hakikat kehidupan, serta dimensi kemanusiaan, budaya, moral, sosial, politik, jenis kelamin, pendidikan, dan ketuhanan yang merupakan keberadaan manusia. Endraswara dalam (Aini 2013:80) berpendapat bahwa karya sastra dapat diartikan sebagai gambaran pemikiran, perasaan, dan keinginan pengarang melalui bahasa, yaitu bahasa yang mengandung tanda.

Kehadiran novel di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terasa penting. Pengarang menyajikan informasi dan nilai-nilai yang disampaikan melalui pesan untuk pembaca secara tersurat maupun tersirat. Namun, pengarang menuliskan nilai-nilai tersirat tersebut tidak secara langsung melainkan menyiratkan makna-makna tertentu melalui simbol-simbol. Simbol-simbol tersebut yang ditunjukkan para tokoh dalam novel berupa kalimat atau dialog-dialog para tokoh. Pengarang menggambarkan semua itu sedemikian rupa sehingga seakan-akan pembaca dapat merasakan dan menyaksikan apa yang terjadi dalam novel tersebut secara langsung (Lubis, 2018).

Standar tertentu yang dimiliki karya sastra adalah novel-novel populer untuk menarik minat pembaca, salah satunya contoh karya sastra tersebut adalah novel *Gadis Kretek* yang telah ditulis oleh Ratih Kumala. Penyajian secara halus dan tajam dalam mengisahkan dan berbagai faktor intrinsik cerita merupakan kekuatan yang mampu menarik minat pembaca. Kekuatan itulah yang dapat menarik pembaca untuk menikmati cerita dan merasa tertantang untuk lebih mendalami unsur ekstrinsik novel tersebut.

Ratih Kumala (2019) menulis karya sastra berupa novel berjudul *Gadis Kretek*. Pada tahun 2012 novel ini diterbitkan oleh PT. Perpustakaan Utama Gramedia. Novel ini memiliki ketebalan 275 halaman bernomor ISBN 978-979-22-8141-5. *Gadis Kretek* adalah salah satu karya Ratih Kumala yang telah menerima penghargaan Kusala Sastra Khatulistiwa tahun 2012 dengan masuk keposisi sepuluh besar. Novel ini mengeksplorasi budaya Jawa, terutama mengenai pergerakan pabrik kretek di masa awal Indonesia. Pengarang merepresentasikan catatan realita masyarakat Jawa yang menggabungkan antara keluarga, cinta, perjuangan harga diri, persaingan bisnis, budaya, dan sejarah. Novel ini adalah fiksi sejarah yang menceritakan tentang perkembangan sejarah industri rokok Indonesia dari masa ke masa.

Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala menceritakan sejarah perkembangan industri kretek milik Soeraja, lelaki tua yang menurunkan perusahaan rokok kepada anaknya. Pesan terakhir Soeraja sebelum wafat adalah mempertemukannya dengan seorang perempuan bernama Jeng Yah yang merupakan cinta pertamanya. Pencarian Jeng Yah mengantarkan ketiga anaknya pada sejarah pembangunan industri kretek yang sudah dibangun kakeknya di kota M. Soeraja tidak meraih kesuksesan dengan mudah, sosok Jeng Yah adalah orang yang paling berjasa atas kesuksesan industri kretek miliknya. Novel ini berlatar zaman penjajahan Belanda dan Jepang, masa kemerdekaan, kerusuhan PKI, sampai masa sekarang. Latar belakang keluarga ibu Ratih, eyang kakungnya yang pernah mendirikan

sebuah industri kretek telah menginspirasi Ratih Kumala dalam membuat novel *Gadis Kretek*. Proses pembuatan novel ini memakan waktu cukup lama yaitu empat tahun. Selama itu Ratih terus melakukan riset, menata plot, menata ulang lagi, riset lagi, menuliskannya lagi, dan begitu seterusnya sampai Oktober 2011. Ratih melakukan riset secara mendalam dan padat. Ia mengunjungi beberapa kota penghasil rokok di Jawa Tengah seperti Kudus, Magelang, dan Temanggung. Walaupun menyita waktu, tetapi Ratih sangat menikmati setiap perjuangannya dalam menyelesaikan novel *Gadis Kretek*. Ia akui, semakin dalam menggali tentang rokok kretek semakin ia melihat inti dari rokok kretek dan betapa berharganya itu (Rahayu 2021:5–6).

Selain itu, karya sastra novel *Gadis Kretek* telah kembali akan dialih wahana menjadi karya film berupa series Netflix. Hal ini diperkuat dengan adanya artikel yang dikeluarkan oleh Gramedia Blog (2022) yang menjadikan salah satu trending topik twitter di Indonesia. Netflix pada tahun 2023 akan memproduksi dan menayangkan *Gadis Kretek* sebagai serial *asli* pertama dari Indonesia. Adaptasi novel yang berjudul sama karya sastrawan Ratih Kumala berjudul *Gadis Kretek* yang diserialkan masih dalam tahap produksi. Serial ini menggandeng Shanty Harmayn dan Tanya Yuson sebagai *showrunner* atau yang dapat kita sebut dalam seri televisi sebagai kepala produser yang memiliki tugas sebagai pembuat karakter, menulis naskah, dan editor naskah. Kamila Andini dan Ifa Isfanyah sebagai sutradara dalam serial ini dengan BASE Entertainment yang dipilih untuk menjadi rumah produksinya. Beberapa aktor dan aktris yang telah

dikonfirmasi yaitu aktris ternama Dian Sastrowardoyo, Putri Marino, aktor ternama Ario Bayu dan Arya Saloka.

Novel *Gadis Kretek* memiliki hal yang menarik mengenai berbagai kisah cinta yang ditulis pengarang selain kisah berdirinya pabrik kretek. Hal inilah yang menjadikan *Gadis Kretek* dipilih untuk diserialkan. Cinta tidak lepas dari kehidupan. Konsep abstrak yang dimiliki cinta secara ilmiah sukar untuk dapat dibuktikan. Robert Sternberg dalam (Situmeang 2020:123) menyatakan bahwa dalam konteks hubungan cinta diantara dua orang merupakan sebuah kisah yang setiap orang tulis. Karakter, ketertarikan dan perasaan seseorang terhadap suatu hubungan adalah gambaran dari kisah tersebut. Asal “skenario” adalah asal kisah pada setiap orang yang sudah dikenalnya melalui pengalaman, orang tua, cerita dan lain-lain. Kisah dapat memengaruhi orang dalam menjalin hubungan bagaimana ia bersikap dan bertindak. Sehingga di dalam novel disajikannya beberapa nilai-nilai cinta berupa tanda-tanda melalui kalimat atau dialog para tokoh.

Nilai-nilai cinta/*love value* merupakan makna cinta kasih, toleransi, empati, peduli dan disiplin yang terkandung dalam nilai-nilai. Nilai-nilai cinta menjadi salah satu aspek penting dalam nilai-nilai kemanusiaan /*human values* sudah layak dijadikan salah satu hal yang perlu guru perhatikan supaya kepribadian baik sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia dalam diri peserta didik dapat terbangun dan berkembang.

Manusia adalah makhluk sosial yang pada dasarnya selalu berkomunikasi setiap waktunya sehingga itulah yang membuat semiotika penting bagi kehidupan sehari-hari. Saat berkomunikasi kita melihat atau mengeluarkan kalimat yang banyak mengandung simbol (tanda). Maka pentingnya semiotika untuk kita pelajari atau kenali agar kita memiliki dasar dalam berkomunikasi. Karya sastra khususnya novel yang dikaitkan dengan semiotika bertujuan untuk menemukan tanda-tanda di dalam novel dan kalimat yang diberi makna di dalam novel. Sari, Anshari, dan Usman (2021:137) menjelaskan bahwa penggunaan bahasa yang sulit dipahami dan struktur novel yang sukar menyebabkan novel yang dibaca oleh pembaca dilakukan secara berulang-ulang untuk memahami makna yang disampaikan. Setiap tanda yang terkandung dalam novel akan berbeda pemaknaannya jika ditafsirkan oleh pembaca satu dengan pembaca lainnya. Sehingga, hal inilah yang menjadi alasan diperlukannya analisis untuk menguraikan tanda-tanda yang terdapat dalam novel. Caranya adalah dengan menganalisis menggunakan kajian semiotika terutama teori tokoh Charles Sanders Peirce yang mengkaji teori mengenai tanda.

Semiotika Charles Sanders Peirce dipilih untuk dikaji dikarenakan mempunyai keterkaitan yang relevansi. Teori ini lebih lugas dan jelas dalam mengklasifikasikan antara ikon, indeks, dan simbol sehingga, membantu penulis untuk lebih memahami dan memaknai dengan mudah. Peneliti memilih novel *Gadis Kretek* cocok menggunakan pendekatan semiotika yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Novel karya Ratih Kumala ini

selain mengangkat kisah sejarah pabrik kretek juga membawa nilai-nilai, salah satunya nilai cinta yang terjadi pada para tokoh.

Pembelajaran sastra di sekolah juga dapat menggunakan materi karya sastra berupa novel. Selain itu, pembelajaran sastra adalah bagian dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Tidak hanya membuat peserta didik mampu menumbuhkembangkan akal budinya, pembelajaran sastra juga dapat membuat peserta didik mampu menghargai sebuah karya sastra sebagai sesuatu yang penting bagi kehidupan melainkan juga dapat membuat peserta didik memahami, mengenali serta dapat menghafal sejarah dan definisi sejarah. Menurut Lubis, dkk (2021) yang menerangkan bahwa guru dapat menggunakan sastra sebagai alat dalam proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan kepedulian terhadap nilai-nilai kearifan, agar kehidupan yang kompleks dan multidimensi dapat dihadapi peserta didik. Hal ini meliputi: lingkungan hidup, realitas sosial, kedamaian dan perpecahan, kejujuran dan kecurangan, kesetaraan dan bias jenis kelamin, cinta dan kebencian, ketuhanan dan kemanusiaan, serta kesalehan dan kezaliman. Sehingga, diharapkan pembelajaran sastra menjadikan peserta didik menjadi manusia dewasa berbudaya, mandiri, potensi yang dimiliki diaktualisasikan, mampu mengungkapkan dengan baik pikiran dan perasaan, memiliki wawasan yang luas, sanggup berpikir kritis, berkarakter, berbudi luhur, serta terhadap lingkungan sosial masyarakat dan bangsanya selalu bersikap penuh rasa peduli.

Pada proses pembelajaran, penempatan nilai-nilai cinta tidak terpisahkan dari pembahasan oleh guru-guru. Pendidikan nilai yang berhubungan dengan perilaku peserta didik yang tumbuh cenderung diabaikan karena pemahaman guru yang membagi mata pelajaran-mata pelajaran agama, budi pekerti, bimbingan dan konseling yang langsung berkaitan dengan nilai cinta. Sementara itu, mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia dalam menyosialisasikan nilai cinta tidak wajib. Kondisi seperti ini menyebabkan pendidikan nilai cinta belum membumi (*down to earth*).

Potensi peserta didik dapat digali dengan materi yang inovatif sehingga menambah peserta didik dapat memperluas wawasan dan berkembang karena termotivasi. Guru memilih materi ajar yang dapat menyesuaikan karakter dan kurikulum yang berlaku. Penelitian ini menggunakan buku bacaan berupa novel yang diharapkan dapat dijadikan sebagai materi ajar yang dalam proses kegiatan pembelajaran sastra di kelas. Kurikulum 2013 yang sesuai dengan pembelajaran sastra pada siswa tingkat MA kelas XII di semester genap yaitu KD 3.4 menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah dan KD 4.4 menulis cerita sejarah pribadi dengan memperhatikan kebahasaan. Melalui KD ini terdapat materi yang sesuai dengan penelitian yang berkaitan dengan nilai cinta dalam sebuah novel yakni isi dan kebahasaan novel serta memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara tulis ataupun lisan dalam menyusun novel atau novelet.

Unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik merupakan unsur pembangun karya sastra. Unsur pembangun dari dalam cerita disebut dengan unsur

instrinsik, sedangkan unsur ekstrinsik berarti unsur pembangun yang berasal dari luar cerita. Suatu cerita yang mengandung nilai-nilai merupakan salah satu contoh dari unsur ekstrinsik. Untuk itu peneliti memilih materi novel melalui isi dan kebahasaan novel bertujuan untuk menambah wawasan peserta didik dan menanamkan karakter yang harus dimiliki siswa sejak dini. Nilai cinta merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki, nilai yang harus tertanam dalam diri seseorang karena tidak hanya memiliki manfaat untuk diri sendiri tetapi juga untuk semua orang. Kehidupan bersosial menjadikan nilai dianggap sangat penting. Oleh karena itu, melalui novel *Gadis Kretek* ini peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya mampu menanamkan nilai cinta serta memahami arti dari sebuah cinta dan dalam kehidupan sehari-hari mampu diterapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan di atas maka dapat dirumuskan masalah yang masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

- a. Bagaimana nilai cinta dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala menggunakan teori semiotika Charles Sander Peirce?
- b. Bagaimana relevansi nilai cinta dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dengan pembelajaran sastra di Madrasah Aliyah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai cinta dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala menggunakan teori semiotika Charles Sander Peirce.
2. Mendeskripsikan relevansi nilai cinta dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dengan pembelajaran sastra di Madrasah Aliyah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian semiotika dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala memiliki manfaat bagi pembaca secara teoritis yaitu dapat dijadikan referensi, menambah wawasan keilmuan penulis dan sebagai sumber belajar juga. Sebagai sumbangsih bagi dunia pendidikan. Penelitian ini tentunya dapat memberikan pemahaman dan kejelasan mengenai semiotika dalam karya sastra khususnya novel.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, dijadikan sebagai penambah wawasan peserta didik dan menanamkan karakter yang harus dimiliki peserta didik.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai acuan materi dalam pembelajaran sastra di kelas.

BAB II

LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

a. Novel

Novel menurut Nurgiyantoro (2015:11) adalah jenis karya sastra selain cerpen, puisi dan drama yang berbentuk fiksi (*fiction*), dapat juga disebut wacana naratif (*narrative discourse*) atau teks naratif (*narrative text*). Fiksi menurut Abrams dalam (Al-Ma'ruf 2017) memiliki arti cerita naratif yang isinya tidak menunjukkan kebenaran sejarah, atau tidak nyata dalam kehidupan. Novel adalah pengarang yang menghadapi lingkungan sosialnya lalu hasil pengalaman tersebut diperoleh melalui imajinasi pengarang. Novel mengungkapkan kesadaran pengarang terkait kepekaan, pikiran, perasaan, dan keinginannya dengan realita yang pengarang hadapi dipadukan dengan pengalaman hidupnya. Maka, novel seringkali mengungkap berbagai realitas kehidupan yang terkadang pembacanya tidak dapat menduganya.

Menurut Sumardjo (1984: 65) menyatakan bahwa menceritakan mengenai bagian dari kehidupan seseorang, seperti masa cinta sebelum menikah; atau bagian dari kehidupan ketika krisis kejiwaan yang terjadi pada seorang tokoh, dan sebagainya disebut dengan novel. Karya sastra erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari disebut novel, karena tema

novel biasanya mengangkat mengenai berbagai konflik yang penuh warna. Tingginya realita dan dalamnya psikologi menjadi acuan bagi novel. Para tokoh digambarkan nyata dalam novel, tokoh-tokoh yang berasal dari realitas sosial. Pernyataan tersebut mampu menjelaskan tentang novel yang mengisahkan kehidupan para tokoh yang diciptan secara tidak nyata, namun dinyatakan sebagai sesuatu yang realistis, dimaksud dalam hal ini bukanlah sesuatu yang mengacu pada fakta yang sebenarnya, melainkan nyata yang memiliki arti bahwa diterimanya suatu kebenaran secara logika, yaitu hubungan peristiwa yang satu dengan yang lain dalam cerita itu sendiri, dan bagi peminat sastra menjadi sarana untuk memperoleh informasi.

Novel juga diartikan sebagai cerita kehidupan yang dirangkai oleh seseorang dengan orang-orang disekitarnya dalam karangan prosa panjang dengan menunjukkan karakter dan ciri khas masing-masing pelaku. Jadi disimpulkan bahwa novel yaitu teks naratif berupa cerita fiksi dengan imajinasi sebagai hasil pengalaman pengarang dalam menghadapi lingkungan sosialnya.

Andi Wicaksono (2017:80) menyatakan bahwa novel menggambarkan dan merenungkan realita yang terlihat, dirasakan dengan pengaruh atau ikatan dalam bentuk tertentu yang terkait dengan pencapaian gerak keinginan manusia sehingga ciri-ciri yang dimiliki novel sebagai berikut:

- a) Mengisahkan beberapa kehidupan yang mengesankan
- b) Perubahan nasib yang terjadi akibat konflik.
- c) Memiliki alur cerita
- d) Ada beberapa jalan cerita yang terpengaruh oleh kejadian
- e) Penokohan dideskripsikan secara mendalam.

Unsur novel, baik intrinsik maupun ekstrinsik, sebagai berikut.

a) Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik sebuah novel adalah cerita yang dibangun oleh unsur-unsur secara langsung. Pendapat tersebut didukung dengan pernyataan Nurgiyantoro (2010:23) mengenai unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Hal ini menyebabkan karya sastra ada sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara nyata akan ditemui saat seseorang membaca karya sastra. Novel menjadi kenyataan disebabkan oleh kohesi antara berbagai unsur intrinsik. Atau sebaliknya, jika kita melihatnya dari sudut pandang kita, ketika kita membaca sebuah novel maka yang ditemukan adalah unsur-unsur (cerita) tersebut. Unsur-unsur yang dimaksud, untuk menyebutkan beberapa saja, misalnya peristiwa, alur, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, gaya bahasa, dan sebagainya. Unsur intrinsik sebuah karya fiksi atau unsur struktural fiksi. Unsur-unsur dalam karya fiksi tersebut berupa lima hal, yaitu alur, penokohan, latar, pusat penceritaan, dan gaya bahasa.

Hal ini sama dengan pernyataan Esten (2013: 25) yang menyatakan bahwa unsur intrinsik meliputi alur, penokohan/karakter, latar, sudut pandang, gaya bahasa. Menurut Sumardjo (1984: 54) menyatakan tujuh hal yang meliputi unsur fiksi yaitu alur cerita, tokoh, tema, latar, suasana cerita, gaya cerita. Sehingga unsur intrinsik secara umum terdiri dari alur, tema, penokohan, latar, sudut pandang penceritaan, gaya bahasa.

b) Unsur eksterinsik

Unsur-unsur yang mempengaruhi bangunan atau susunan karya sastra tersebut yang asalnya dari luar karya sastra secara tidak langsung disebut dengan unsur ekstrinsik. Karya sastra tidak tumbuh berdiri sendiri, tetapi selalu terkait secara ekstrinsik dengan sastra luar, dengan sejumlah faktor masyarakat berupa tradisi sastra, budaya lingkungan, pembaca sastra, dan psikologi mereka. Maka dapat disimpulkan bahwa karya sastra dibangun dari luar karya sastra itu sendiri yang disebut unsur ekstrinsik.

Jenis-jenis novel menurut kenyataannya terbagi menjadi dua jenis (Ariska Widya dan Amelysa Uchi n.d., 2020:16-18) yaitu :

a) Novel fiksi

Novel ini menceritakan tentang hal-hal yang tidak pernah terjadi dan fiktif. Adapun tokoh, plot, dan latar hanyalah imajinasi pengarang. Contoh: *Twilight* dan *Harry Potter*

b) Novel non fiksi

Novel ini adalah karya sastra yang menceritakan tentang hal-hal nyata yang benar terjadi atau berdasarkan sejarah yang diceritakan dalam novel, biasanya novel jenis ini ditulis berdasarkan pengalaman seseorang. Contoh: *Pasukan Pelangi*.

Novel berdasarkan genre dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

1) Novel Romantis

Kisah novel yang berkisah dari awal hingga akhir mengenai cinta dan kasih sayang. Contoh : *Dikta dan Hukum, 1 Kos 3 Cinta 7 Keberuntungan*.

2) Novel Horor

Novel jenis ini memiliki cerita yang membicarakan mengenai hal-hal mistis atau tentang dunia gaib yang menakutkan, mencekam dan pastinya membuat jantung pembaca berdebar. Contoh: *Hilang Dalam Dekapan Semeru, Danur*.

3) Novel Misteri

Jenis novel ini membuat penasaran hingga akhir karena cerita yang dikisahkan rumit. Contoh: *Dua Dini Hari, Pemburu Halimun*.

4) Novel Komedi

Novel jenis ini membuat orang tertawa dan merasa terhibur karena mengandung unsur humor. Contoh: *Cinta Brontosaurus Marmut Merah Jambu, Ngenest.*

5) Novel Inspiratif

Jenis novel ini membuat orang merasa terinspirasi setelah membacanya. Novel tersebut banyak mengandung pesan moral atau pelajaran tertentu yang dapat diambil oleh pembacanya sehingga adanya memotivasi untuk melakukan hal yang lebih positif yang dirasakan oleh pembaca. Contoh: *9 Matahari, 5 CM.*

b. Semiotika

Menurut Sobur (2018:15) kata ‘semiotik’ dalam bahasa Yunani, *semeion* memiliki arti “tanda” atau *seme*, yang memiliki artinya ‘penafsir tanda’ sehingga, semiotika memiliki arti sebagai suatu ilmu untuk mengkaji tanda. Studi skolastik dan klasik merupakan akar semiotika tentang seni logika, retorika, dan puisi. Saat itu tanda masih memiliki arti sesuatu yang menunjuk pada keberadaan sesuatu yang lain. Misalnya, asap menunjukkan adanya api. Semiotika adalah ilmu/metode analitis untuk mempelajari tanda-tanda. Tanda merupakan alat yang dapat kita pergunakan dalam upaya menemukan jalan kita di dunia ini, antara manusia dan dengan manusia. Manusia melalui tanda-

tanda, dapat saling berkomunikasi. Hingga kini dibedakannya menjadi 2 jenis kajian semiotika, yaitu semiotika komunikasi dan signifikasi. Pertama, Jakobson (1963) menekankan bahwa salah satu teori produksi tanda menyatakan bahwa dalam komunikasi ada enam faktor berupa pengirim, sistem tanda (penerima kode), pesan, saluran komunikasi, dan referensi (hal-hal yang dibahas). Lalu yang kedua menekankan bahwa teori tanda dan pemahamannya dalam konteks tertentu.

Semiotika berurusan dengan hubungan diantara tanda, penanda, dan pikiran manusia. Pengaruh tradisi ini mampu membantu kita bagaimana simbol digunakan, apa artinya, dan bagaimana mengaturnya. Terdiri dari simbol-simbol yang dicampur lalu disusun secara spesifik dan kronologis untuk menimbulkan kesan, gagasan yang disampaikan atau alat yang dimunculkan ampuh untuk mengkaji media massa yang menjadi pengaruh bagi ahli semiotika konten adalah hasil dari penggunaan tanda-tanda sehingga bersifat penting (Yeldi 2020:30).

Halid (2019:73) menjelaskan pendapat Berger yang menyatakan bahwa dua tokoh terkemuka semiotika yaitu Ferdinand de Saussure tahun 1957-1913 dan Charles Sander Peirce tahun 1839-1914, mengembangkan teori semiotika secara terpisah dan tidak saling mengenal. Hal ini dikarenakan Saussure berada di Eropa sedangkan Peirce berada di Amerika Serikat. Keilmuan yang dikembangkan oleh Saursse dilatar belakangi oleh linguistik, dan filsafat Peirce. Pada tahun 1890 di Cambridge, Massachussets Pierce dilahirkan dari keluarga yang

berintelektual. Harvard University adalah tempat untuk Charles menempuh pendidikan dan memberikan kuliah di Universitas John Hopkin dan Harvard mengenai filsafat dan logika.

Semiotika menurut Peirce yaitu tindakan atau *action*, pengaruh atau *influence*, atau tiga subjek yang berkolaborasi, termasuk tanda (*sign*), objek dan interpretant. Adapun yang dimaksud subjek yaitu sifat abstrak dari entitas semiotika, kebiasaan komunikasi yang konkret yang tidak memengaruhi. Adapun tanda, penghubung antara sesuatu dengan hasil interpretant/tafsiran yang menerangkan sesuatu yang lain dalam beberapa hal. Hasil dari interpretasi ini adalah fenomena psikologis dalam pikiran interpreter (penafsir).

Peirce (1839-1914) adalah seorang ahli logika dengan pemahamannya mengenai penalarannya (ilmu pasti) dan manusia yang juga terkenal sebagai seorang filsuf Amerika. Akar logika manusia saat berpikir untuk melibatkan tanda-tanda sebagai keyakinan manusia. Baginya identik dengan logika membuatnya mengatakan bahwa manusia berpikir dalam tanda-tanda, yang juga merupakan unsur komunikasi. Sebuah tanda akan menjadi tanda jika berfungsi sebagai tanda. Fungsi esensial dari tanda yang dinyatakan Peirce yakni membuat hubungan yang semula tidak efisien berubah menjadi efisien. Kondisi bahwa tanda dapat ditangkap ataupun dilihat, mengacu pada sesuatu, menggantikan, mewakili, menyajikan, sebagai sifat perwakilan yang memiliki hubungan langsung dengan sifat interpretatif. Menurut

Pierce hasil interpretasi adalah munculnya tanda baru pada hal yang diinterpretasikan, sehingga yang menentukan tanda ada tiga unsur yaitu tanda dapat ditangkap, ditunjuk, tanda memiliki hubungan penerima. Tanda yang representatif yang mengarah pada interpretasi. Hal ini untuk menemukan makna yang khas dari tanda tersebut.

Sifat representative dan interpretative bagi Peirce merupakan prinsip dasar sifat tanda. Tanda itu adalah sesuatu yang lain arti dari tanda yang bersifat representatif, sedangkan sifat interpretatif adalah peluang yang diberikan oleh tanda untuk interpretasi tergantung pada pengguna dan penerima. Adapun tiga bidang di dalam semiotika meliputi:

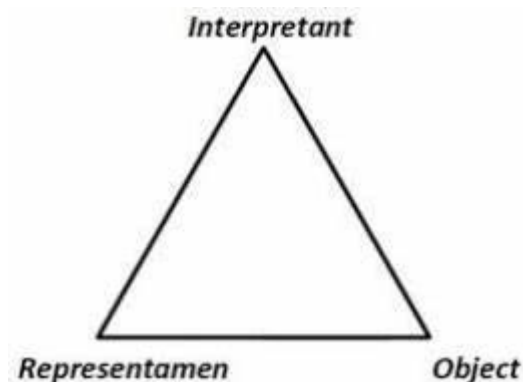
- a) Tanda itu sendiri. Studi mengenai berbagai tanda, terkait dengan orang yang menggunakannya menjadi perbedaan cara penyampaian makna dan cara tanda.
- b) Sistem atau kode studi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau budaya maka dikembangkannya cara berbagai kode.
- c) Budaya dimana tanda dan kode beroperasi bergantung pada penggunaan tanda dan kode.

Charles Sanders Peirce dalam kajian teori semiotika mengenai gagasannya bersifat komprehensif atau disebut *Grand Theory*, deskripsi struktural dari semua signifikasi, Peirce ingin partikel dasar diidentifikasi dari tanda dan komponen-komponen tersebut

digabungkan dalam satu struktur. Model triadiknya dan konsep trikotomin terkenal milik Charles Sanders Peirce meliputi:

- a) Representamen yaitu tanda yang menerima bentuk atau berguna sebagai tanda.
- b) Object yaitu sesuatu yang mengacu pada tanda. Sesuatu yang suatu representamen berhubungan dengan referensi menjadi perwakilan .
- c) Interpretan yaitu tanda yang ada terdapat di dalam pikiran seseorang mengenai objek yang dituju oleh tanda.

Model triadic oleh Charles Sanders Peirce dapat dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 2. 1 Segitiga Makna Charles Sanders Peirce

Ketika mempelajari objek, memandang segala sesuatu dari ketiga konsep trikotomi, yaitu sebagai berikut:

- a) Representamen (*Sign*) adalah segala sesuatu bentuk fisik yang dapat direspon oleh panca indera dan berfokus pada sesuatu, yang pertama trikotomi terdiri dari tiga yang meliputi:

1. Qualisign yaitu tanda yang berasal dari sifatnya. Contohnya sifat qualisign pada warna putih dikarenakan dapat digunakan sebagai tanda yang menunjukkan arti kemurnian, kesedihan atau kematian.
 2. Sinsign yaitu tanda-tanda yang terbentuk atau kenyataan yang nampak. Seluruh ucapan individu bisa menjadi sinsign berupa jeritan, bisa memiliki arti merasa bahagia, sakit atau terkejut.
 3. Legisign yaitu tanda berdasarkan aturan yang berlaku umum, kode, dan konvensi. Legisign berarti semua tanda bahasa, karena bahasa merupakan kode, setiap legisign mengandung sinsign, yang kedua terhubung dengan yang ketiga, yaitu aturan umum.
- b) Objek, tanda dikelompokkan menjadi tiga macam meliputi:
1. Ikon adalah objek yang diserupai oleh tanda yang diwakilinya atau menggunakan tanda yang memiliki ciri sama dengan apa yang dimaksud. Contohnya wilayah geografis yang dideskripsikannya mirip dengan peta, foto, dan sebagainya.
 2. Indeks adalah sebuah tanda yang tergantung dari keberadaan denotasi merupakan sifat tanda, sehingga dalam terminologi Peirce adalah sebuah *secondness*. Indeks, dengan demikian

merupakan tanda yang memiliki keterkaitan atau kedekatan dengan apa yang diwakilinya.

3. Simbol adalah peraturan yang ketentuannya disepakati bersama menentukan dimana hubungan antara tanda dan denotasi.

c) Interpretan, tanda dibagi menjadi tiga sebagai berikut.

1. Rheme, jika simbol diartikan sebagai yang pertama dan masih dapat dikembangkannya makna tanda.
2. Dicensign (*dicentsign*), adanya hubungan yang benar antara simbol dan interpretasinya.
3. Argument, ketika secara umum diterimanya karakteristik sebuah tanda dan interpretasinya (*thirdness*).

c. Nilai Cinta

Chibber (2006) nilai cinta atau *love values* adalah salah satu bagian dari nilai-nilai kemanusiaan (*human values*). Cinta yang menekankan pada belas kasih murni tanpa pamrih atas pelayanan terhadap sesama manusia. Makna cinta secara umum berarti cinta tidak memandang latar belakang dan status sosial seseorang, bahkan dalam upaya peduli terhadap sesama, cinta sebagai landasan atas terjadinya perbuatan baik terhadap sesama. Maka, cinta mempunyai nilai-nilai yang hakikatnya dalam kehidupan dan hubungan antar sesama manusia dan manusia dengan sang Pencipta beserta alam semesta.

Sutarno (2006:4) mengungkapkan bahwa Fromm adalah seorang psikoanalisis yang lahir di kota Frankfurt Main, Jerman. Buku yang memiliki judul *The Art Of Loving ditulis oleh Fromm* yang terbit tahun 1956 edisi Inggris dan sekarang sudah memiliki versi terjemahan dengan judul *Seni Mencintai*. Buku ini mendefinisikan mengenai cinta, teori cinta, cinta dan disintegrasinya serta praktek cinta.

Fromm (2018) mendefinisikan cinta sebagai sikap, pengenalan karakter yang menentukan secara keseluruhan hubungan pribadi dengan dunia, bukan terhadap “objek” cinta. Fromm mengungkapkan jenis-jenis cinta, meliputi cinta persaudaraan, cinta keibuan, cinta erotis, cinta diri, dan cinta kepada Tuhan. Berasal dari rasa cinta tersebut, kasih sayang yang diberikan manusia kepada sesama, terutama ketika untuk mewujudkan hubungan pribadinya kepada sesama manusia. Cinta yang paling utama adalah memberi bukan menerima, dan memberi adalah ekspresi dan kemampuan tertinggi. Yang terpenting dalam memberi adalah manusia, bukan hanya materi.

Cinta selalu mengungkapkan elemen dasar tertentu, yaitu pengasuhan, tanggung jawab, perhatian, dan pengakuan. Dalam mengasuh anak, contoh sederhananya seperti dalam merawat sang anak, kasih sayang yang diberikan seorang ibu akan diberikan dengan sepenuh hati. Tindakan yang dilakukan secara sukarela adalah bentuk tanggung jawab, seperti hubungan diantara ayah dan keluarganya. Tanggung jawab berupa penyediaan kebutuhan fisik. Perhatian merupakan suatu

perbuatan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kepribadian orang lain, terutama bersedia untuk terbuka, memperhatikan sebagaimana mestinya. Macam-macam bentuk cinta sebagai berikut:

a. Cinta Persaudaraan/Sesama

Cinta persaudaraan memungkinkan manusia dalam bertingkah laku atau perbuatannya. Cinta persaudaraan tidak membeda-bedakan manusia berdasarkan suku, bangsa, atau agama. Sebagai makhluk Tuhan, cinta yang kita peroleh adalah sama. Sikap tanpa pamrih umumnya melekat pada cinta persaudaraan. Jenis cinta ini adalah yang paling mendasar dari semua jenis cinta. Cinta tersebut berupa rasa kepedulian, rasa hormat, tanggung jawab, pengetahuan dan melestarikan kehidupan.

Menyebarkan cinta kasih ini dapat ditandai dengan memiliki cinta kepada seluruh umat manusia tanpa membedakan di antara semua yang dicintainya. Ini berisikan tentang pengalaman penyatuan dengan manusia, solidaritas, dan keutuhan manusia. Jati diri manusia menjadi landasan utama walaupun melekatnya sebuah perbedaan, seperti dalam bidang intelektual dan keilmuan, hal ini tidak akan menjadi penghalang pada tingkatan cinta ini. Cinta antar sesama makhluk merupakan cinta satu sama lain tanpa membeda-bedakan karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang dalam tidak mampu

untuk menjalani kehidupannya sendirian. Semua dianggap setara karena tidak berlakunya siapa yang kuat dan siapa yang lemah. Ketidakberdayaan seseorang adalah hal bersifat tak abadi. Sifat mencintai sesama dengan peduli kepada yang lemah dan tak berdaya. Ini sejalan dengan pendapat hadis riwayat al-Bukhari dan Muslim (dalam Wahyudi 2006:8) yang mengungkapkan bahwa Rasulullah SAW menyatakan bahwa "Cintailah sesamamu seperti kamu mencintai dirimu sendiri".

b. Cinta Keibuan

Ibu memberikan kasih sayang yang berbeda dengan kasih sayang yang diberikan oleh seorang ayah. Simbol cinta tanpa syarat untuk anaknya adalah bentuk cinta Ibu. Ada dua aspek tentang kehidupan anak yang berbeda meliputi: 1) aspek tanggung jawab dan rasa peduli yang mutlak dibutuhkan untuk perkembangan anak dan kelangsungan hidup, 2) aspek kedua adalah pemeliharaan, menanamkan rasa cinta dan memberinya perasaan hidup agar anugerah yang diberikan kepadanya selalu akan disyukuri karena telah dilahirkan ke dunia.

Kedua aspek tersebut diperlukan agar anak tidak hanya memiliki keinginan untuk sekedar hidup agar mampu menghargai kehidupan. Fromm menyatakan bahwa "digambarkannya tanah teranji mempunyai kelimpahan susu dan madu". Arti tanah memiliki arti lambang ibu, sedangkan arti

susu dilambangkan sebagai cinta pertama yaitu kepedulian. Kehidupan yang manis, cinta dan kebahagiaan digambarkan madu. Seorang ibu sanggup untuk memberikan “susu” kepada anaknya, akan tetapi yang mampu memberikan “madu” kepada anaknya hanya sedikit, karena harapan untuk selalu memberikan energi positif kepada anaknya adalah hal yang dibutuhkan untuk berbahagia. Kepribadian sang anak secara keseluruhan merupakan pengaruh besar yang diakibatkan karena rasa bahagia seorang ibu terhadap anaknya. Sesungguhnya pencapaian cinta seorang ibu tidak hanya dalam merawat bayi mungilnya, tetapi menyertai tumbuh kembang anak dengan penuh cinta. Saat pertama kali melihat wajah anaknya yang lucu, hampir semua wanita merasakan kebahagiaan dan muncullah rasa ingin membesarkannya dengan sepenuh hati meski mereka mengetahui bahwa balasan yang akan mereka dapatkan hanyalah senyuman sang anak yang mengekspresikan rasa puas seorang bayi. Seorang anak dengan orang tuanya tentu nantinya akan berpisah, tumbuh kembang sang anak akan yang selalu dijaga, karena suatu saat seorang ibu harus merelakan sang anak untuk pergi jauh darinya merupakan arti dari kasih sayang seorang ibu. Banyaknya wanita mengalami kegagalan pada tahap ini dalam menyampaikan cintanya karena harus merelakan berpisah dengan anaknya, namun seorang ibu akan tetap

mencintai anaknya meski berpisah (Andi Wahyu Aliffudin 2021) .

c. Cinta Erotis

Cinta erotis adalah daya tarik individu dan unik antara dua orang tertentu. Status berpacaran dan pernikahan merupakan bentuk hubungan cinta erotis. Cinta ini sangat kompleks, selain membutuhkan perasaan yang sama, juga kesamaan dalam berfikir. Pengakuan Fromm yang berpendapat bahwa seksual adalah aktualisasi cinta dalam jenis cinta erotis ini, namun cinta yang menekankan bahwa cinta produktif meliputi unsur perhatian, tanggung jawab, rasa hormat dan pengertian. Cinta erotis adalah cinta yang menginginkan perpaduan total dengan sang kekasih.

Jenis cinta ini bersifat langsung, yang kesimpulannya bahwa jenis cinta ini merupakan cinta yang paling samar. Cinta erotis tidak memiliki sifat umum. Cinta ini sering disebut jatuh cinta, runtuhnya perasaan antara dua manusia. Pengalaman kemesraan yang terjadi biasanya hanya bersifat tidak berlangsung lama, karena setelah kedua manusia saling mengenal, tidak ada lagi permasalahan yang perlu dihadapi dan kedekatan bukanlah sesuatu yang perlu ditemukan karena kedua belah pihak sudah saling mengenal. Sebagian orang mengungkapkan dibangunnya keintiman dengan melakukan

hubungan seks. Hal ini dianggap sebagai jawaban atas rasa keterpisahan yang dialami manusia, namun lama kelamaan akan muncul rasa mencari cinta baru dengan membayangkan cinta baru akan lebih indah dari cinta sebelumnya. Gambaran ini hadir disebabkan oleh dorongan hasrat seksual. Pelampiasan seksual bertujuan untuk pelepasan yang disertai rangsangan kecemasan akan kesendirian, cinta juga memberikan keinginan untuk menaklukkan atau ditaklukkan.

d. Cinta Diri Sendiri

Mencintai diri sendiri berbeda dengan egois. Banyak asumsi yang mengatakan bahwa hal baik adalah dengan mencintai orang lain, sedangkan bukanlah hal yang baik untuk mencintai diri sendiri. Pendapat ini muncul dengan kiblat pemikiran Barat. Adapun anggapan Sigmund Freud yang mengungkapkan bahwa kondisi mencintai dirinya sendiri adalah kondisi seseorang tersebut mengalami narsisme atau gangguan jiwa.

Berbeda dengan pendapat Sigmund, Fromm mengungkapkan bahwa mencintai sesama manusia dan diri sendiri yaitu perihal yang baik, karena diri sendiri juga merupakan bagian dari manusia. Perasaan yang selalu berdampingan merupakan perasaan cinta dalam mencintai diri sendiri dan mencintai orang lain. Prinsip cinta tidak akan

terpecah selama hubungan diantara diri sendiri dan objek dipertimbangkan. Sebenarnya objek cinta adalah setiap manusia, termasuk dirinya sendiri. Saat kita mampu untuk mencintai orang lain maka rasa cinta terhadap diri sendiri akan muncul. Ekspresi produktivitas seseorang termasuk rasa hormat, tanggung jawab, dan pengetahuan merupakan cinta sejati.

e. Cinta Ketuhanan

Cinta Tuhan merupakan wujud pengabdian manusia ketika hidup di dunia. Seseorang yang mencintai tuhannya dengan menjalankan segala ketentuan baik yang telah ditetapkan dan menjauhi segala larangan atau hal buruk yang membuat orang lain dan diri sendiri merasa rugi disebut religious atau taat dalam beragama. Menurut Fromm, manusia hanya bisa mencintai Tuhan, tapi tidak dengan untuk mendapatkan cinta Tuhan. Cinta Tuhan adalah anugerah, sikap religius adalah percaya pada rahmat ini, dan membuat diri tampak kecil dan tidak berdaya, untuk mencintai kita Tuhan tidak terpengaruh akan perbuatan baik.

d. Relevansi Teori Semiotik Nilai Cinta dalam Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala dengan Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliah

Fitriana (2019:105) menyatakan bahwa pembelajaran sastra menjadi salah satu bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran

sastra selain mampu membuat peserta didik untuk memahami, mengetahui, dan menghafalkan pengertian dan sejarah sastra tetapi juga mengembangkan daya pikir peserta didik untuk dapat menghargai karya sastra sebagai sesuatu yang memiliki makna. Keberhasilan proses pembelajaran sastra di kelas akan berhasil jika keberadaan bahan ajar yang dipilih efektif, efisien, inovatif dan tentunya bahan ajar yang menarik.

Bahan ajar yang memiliki kebaruan dan interaktif dapat menarik minat belajar peserta didik karena tinggi rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat berdasarkan tujuan pembelajaran dalam memperoleh pencapaiannya, peserta didik dalam berhasil dalam menguasai materi yang diberikan dan mengimplementasikan ilmu yang didapatnya dalam kehidupan sehari-hari. Menggali potensi peserta didik dapat menggunakan dengan bahan ajar yang inovatif, selain itu juga mampu memperluas wawasan peserta didik dan termotivasi untuk terus berkembang. Penyesuaian karakteristik peserta didik dan kurikulum yang berlaku merupakan langkah yang harus dipilih oleh guru dalam menentukan bahan ajar. Oleh karena itu, buku bacaan berupa novel sebagai materi ajar dalam penelitian ini dijadikan sebagai materi ajar dalam proses pembelajaran sastra di kelas.

Fadillah (2014: 175) menyatakan bahwa terjadi perbedaan karakteristik dalam pembelajaran kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya di Indonesia. Kurikulum 2013 memiliki karakteristik yaitu

pendekatan saintifik dan tematik, pendekatan integratif sebagai pendekatan pembelajaran yang diusung, kompetensi lulusan yang terdiri dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta penilaian otentik digunakan dalam evaluasi. Kurikulum pendidikan sastra secara umum menyatakan bahwa, memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan berbahasa, serta meningkatkan budi pekerti merupakan tujuan dari pendidikan sastra di sekolah. Pendidikan sastra harus mewujudkan 4 prinsip agar sejalan dengan tujuan dari pendidikan sastra. Hal ini dikemukakan oleh Gani dalam (Ristanto 2019:7) bahwa memberikan kebebasan untuk peserta didik untuk menunjukkan reaksinya, kesempatan yang didistribusikan oleh pendidikan sastra kepada peserta didik untuk mempersonalisasikan dan mengkristalkan rasa kreativitas sastra pribadinya, pendidikan sastra memberikan kesempatan kepada guru untuk menciptakan titik kontak antara komentar siswa, dan kesempatan yang diberikan pendidikan sastra kepada guru untuk menjadi seorang motivator melawan penjajahan. pengaruh utama yang melekat dalam sastra itu sendiri.

Sastra dapat dipelajari tentunya dengan mempelajari novel. Salah satunya adalah tentang nilai yang terkandung dalam novel tersebut. Pengetahuan tentang nilai cinta dalam kondisi saat ini sangat relevan bagi upaya pencegahan hilangnya karakter pada manusia. Oleh karena itu, pengetahuan dan pengembangan nilai cinta perlu dilakukan, salah satunya pembelajaran dalam ruang lingkup Madrasah Aliyah.

Relevansi merupakan hubungan antara kurikulum dalam dunia pendidikan dan dunia luar pendidikan, yang secara teratur dirancang untuk menjawab kebutuhan hidup atau perkembangan masyarakat. Sehingga direlevansikannya dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII semester genap di Madrasah Aliyah. Penelitian ini direlevansikan dengan KD 3.4 menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah dan KD 4.4 menulis cerita sejarah pribadi dengan memperhatikan kebahasaan.

B. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai kajian semiotika telah banyak dilakukan, sehingga beberapa penelitian yang telah dilakukan akan dijadikan sebagai referensi dalam penelitian yang akan diteliti. Penelitian yang relevan akan dijadikan sebagai acuan dalam membuat skripsi ini antara lain:

Pertama, penelitian berupa skripsi yang diteliti Nur Rizqi Ayu Oktavia (2020) berjudul *Analisis Semiotika Pada Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mendeskripsikan: 1) aspek beserta bentuk semiotik yang terdapat dalam novel, 2) hasil penelitian yang implikasinya bagi pembelajaran sastra di SMA. Tiga aspek semiotik yaitu indeks, ikon dan simbol yang terkandung dalam novel dengan hasil indeks sejumlah 30 data berupa penggambaran tokoh berjumlah 15 data, 15 data jumlah dari penggambaran latar (15 data), ikon sejumlah 3 data berupa (1 data ikon foto, 2 data ikon gambar), dan

simbol dengan jumlah 7 data. Penelitian dalam novel ini memiliki hasil yang dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Namun, perlunya perhatian dalam membuat materi untuk peserta didik khususnya materi ajar mengenai sastra. Novel ini dapat dimanfaatkan untuk alternatif dalam pembelajaran bahasa sastra Indonesia di SMA karena mengandung nilai moral dan unsur intrinsik yang berkaitan dengan kehidupan sosial.

Perbedaan penelitian tersebut dengan milik peneliti adalah subjek novel yang akan diteliti sedangkan persamaannya adalah pendekatan yang digunakan adalah semiotika dengan menemukan aspek ikon, indeks, simbol serta kaitannya dengan pembelajaran sastra di SMA.

Kedua, penelitian dengan judul *Nilai Moral Novel Paradigma Karya Sahid Muhamad: Sebuah Kajian Semiotika* disusun oleh Jamal Haeruman, Indrya Mulyaningsih, Emah Khuzaemah (2022). Nilai moral yang dideskripsikan dalam novel *Paradigma* karya Sahid Muhamad serta sebagai modul pembelajaran novel di SMA adalah tujuan dalam penelitian ini. 28 nilai moral merupakan hasil penelitian pada novel *Paradigma* karya Sahid Muhamad. Sebanyak 12 nilai moral pada orang lain, 6 nilai moral pada diri sendiri, dan 9 nilai moral kepada Tuhan. Nilai moral pada orang lain meliputi, menasihati, apresiasi, meminta maaf, dan saling tolong menolong. Nilai moral kepada diri sendiri meliputi, menerima kenyataan, berpikir terbuka, jujur, bertanggungjawab, dan kebebasan. Nilai moral kepada Tuhan meliputi, harapan, percaya takdir, menjauhi larangan Tuhan, bersyukur, memercayai Tuhan, dan memercayai hari akhir. Penelitian ini

memiliki kesamaan yaitu menggunakan pendekatan semiotika dan sebagai modul pembelajaran sastra serta perbedaannya yaitu unsur ekstrinsik yang membahas nilai moral sedangkan yang diteliti membahas nilai cinta dan subjek kajiannya yang berbeda.

Ketiga, penelitian dengan mengangkat judul *Analisis Semiotika Pada Novel Jantera Bianglala Karya Ahmad Tohari dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra Indonesia Di SMA* oleh Anis Diah Sekar Wulandari (2019). Aspek tanda dalam novel *Jantera Bianglala* karya Ahmad Tohari dan Implikasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas dideskripsikan menjadi tujuan penelitian ini. Pengetahuan mengenai tanda akan dalam sastra khususnya novel akan didapatkan melalui penelitian ini. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berfungsi untuk mendeskripsikan tanda-tanda dalam novel. Novel *Jantera Bianglala* karya Ahmad Tohari menjadi sumber data. Analisis penelitian aspek tanda dan implikasi dalam novel ini menghasilkan: a) Indeks yang terdiri dari penokohan dan latar cerita berjumlah 50 data., b) Simbol berjumlah 18 data, dan c) 14 jumlah data ikon. Hasil tersebut dapat diimplikasikan pada peserta didik kelas XII, dan dapat diterapkan sebagai materi unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel. Penelitian yang telah dilakukan ini memiliki persamaan dengan menggunakan semiotika sebagai pendekatan kajiannya, lalu juga direlevansikan sebagai materi pembelajaran sastra. Perbedaannya terletak pada subjek kajian yang diteliti.

Keempat, penelitian yang berjudul *Analisis Semiotik Terhadap Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Sebagai Alternatif Bahan Pengajaran Sastra Di SMA* yang diteliti oleh Alfiah Nurul Aini (2013). Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menerangkan mengenai: 1) analisis semiotik dalam novel mengandung ikon, indeks, dan simbol, 2) adanya makna tanda meliputi ikon, indeks, dan simbol dalam novel. Banyaknya ikon, indeks dan simbol yang menunjukkan hasil dari penelitian. Terdapat dalam subjudul yang ada pada novel tersebut. Perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa yang paling banyak ditemukan dalam novel adalah tanda indeks. Makna kostum, nama, kekayaan, kemiskinan menjadi makna yang terkandung dalam novel ini. Penelitian ini memiliki kesamaan pada pendekatan yang dikaji menggunakan semiotika dan kaitannya dengan pembelajaran sastra, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek kajian novel yang menjadi sumber data.

Kelima, penelitian jurnal yang berjudul *Semiotika Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andre Hirata Dan Relevansinya Pada Pembelajaran Sastra Di SMA* (Febriantika, Shera; Suwandana, Engkin, Hermawan 2022) dengan tujuan menemukan tanda, penanda, petanda pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata, serta novel tersebut direlevansikan dengan semiotika Ferdinand De Saussure pada pembelajaran sastra di SMA yang kemudian dideskripsikan. Pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan sumber data berupa novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Penelitian ini

menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam melakukan teknik pengumpulan data. Adapun dengan triangulasi metode, triangulasi sumber, dan triangulasi teori sebagai validasi data. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan cara data dikumpulkan, data direduksi, penyajian data, dan langkah terakhir data diverifikasi disebut analisis model interaktif. Hasil penelitian ini adalah ditemukan tanda sebanyak 17 data, penanda dengan jumlah 15 data, petanda 13 data, dan relevansinya dalam kurikulum K13 terhadap pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat pembelajaran karya sastra khususnya novel yang terdapat pada KD 3.9 isi dan kebahasaan dalam novel dianalisis. Penelitian ini memiliki kesamaan pada pendekatan yang digunakan adalah kajian semiotika dan keterkaitannya dengan pembelajaran sastra, namun yang menjadi pembeda yaitu subjek yang diteliti dan fokus kajian semiotika yang dipakai peneliti menggunakan teori menurut Charles.

Keenam, penelitian yang diteliti oleh Rahmat Hidayatullah (2021) dengan artikel jurnal yang berjudul *Nilai Religiusitas Dalam Novel "Mamu Zein" Karya Syeikh Dr. Mohammad Said Ramadhan Al-Buthi (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*. Penelitian memiliki tujuan untuk mendapatkan nilai religiusitas dalam novel *Mamu Zein* karya dengan Charles Sanders Pierce sebagai teori pendekatan semiotika yang digunakan oleh Syeikh Buthi yaitu pembacaan semiotika. Hasil penelitian dalam novel antara lain yaitu: 1) pengakuan akan kebesaran tuhan, 2) menyadari bahwa menyelesaikan masalah bukan dengan kekerasan, 3) kesadaran tempat

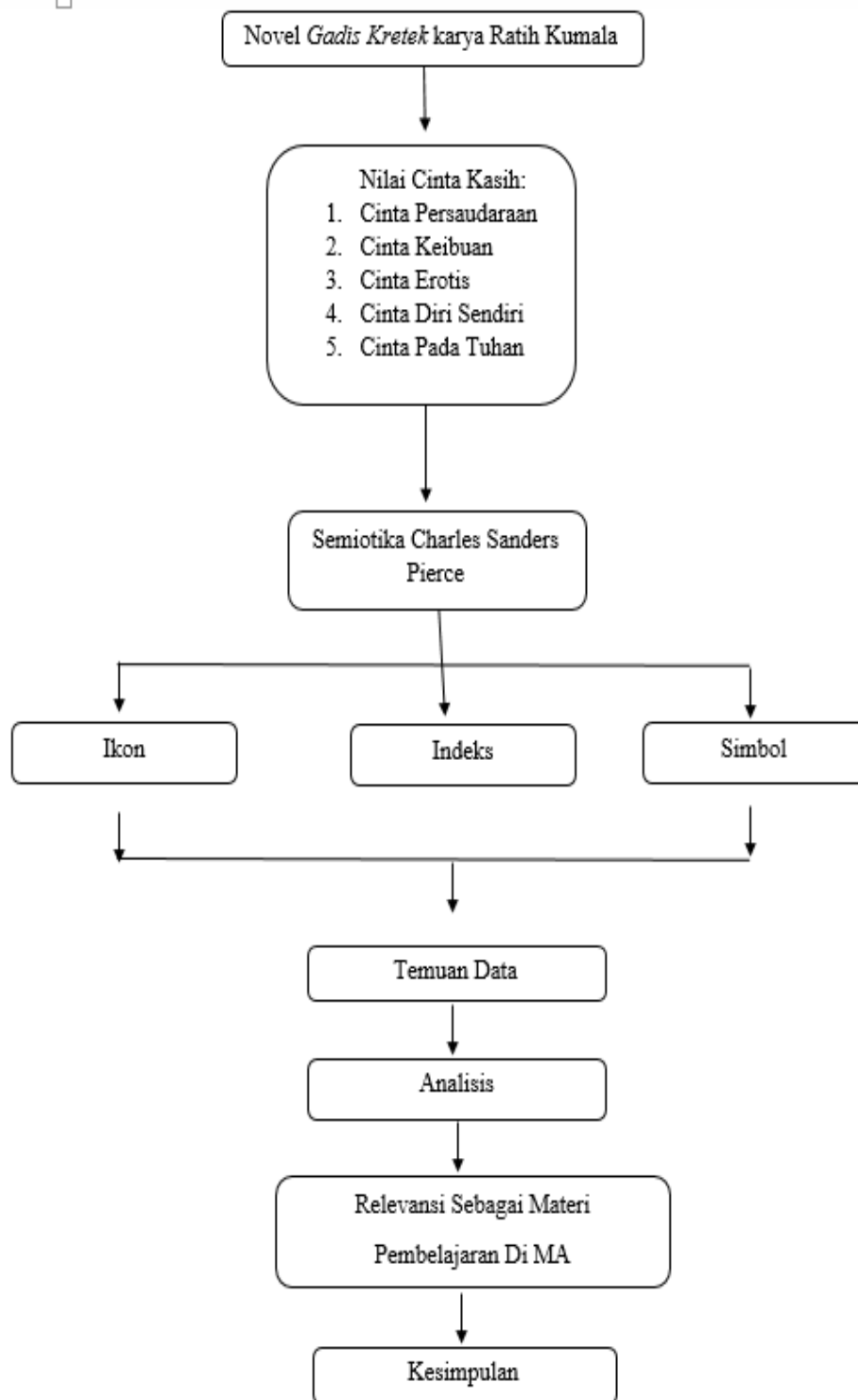
terbaik untuk meminta dan bersandar adalah Tuhan, 4) umat Islam memiliki sumber kekuatan yaitu doa, 5) ridho takdir yang dialami 6) ketenangan hidup diberikan oleh iman yang kuat. 7) Jalan perjumpaan dengan Tuhan disebut kematian. Penelitian ini memiliki kesamaan pada pendekatan yang digunakan adalah kajian semiotika, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek kajian yang diteliti.

Berdasarkan keenam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu membahas penelitian dengan menggunakan pendekatan semiotika dengan novel sebagai subjek dari penelitian tersebut. Secara khusus, peneliti memilih novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala menggunakan pendekatan kajian semiotika Charles Sanders Peirce yang direlevansikan dengan materi pembelajaran sastra di MA (Madrasah Aliah). Pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa penelitian ini belum ada yang melakukan atau menuliskannya dalam bentuk karya ilmiah.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini menitikberatkan pada karya sastra yakni novel dimana setiap karya pasti memiliki nilai atau kandungan makna di dalamnya yang diciptakan oleh pengarangnya. Bagian kehidupan manusia berupa kasih sayang, cinta, keintiman, dan pemujaan. Bangkitnya kreativitas manusia akan membentuk kehidupan yang dipenuhi dengan kasih sayang dan cinta. Rasa sayang dan cinta yang diungkapkan dapat menggunakan media. Seni sastra tercipta melalui media bahasa; media garis, warna, dan bentuk

menciptakan seni rupa; seni dengan media irama, nada dan bunyi maka terciptalah seni musik dan lain-lain. Novel ini menyisipkan nilai-nilai kehidupan, salah satunya adalah nilai cinta. Aspek yang dikaji dalam penelitian ini adalah tanda-tanda yang terkandung dalam teks-teks yang digunakan dalam menulis novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Makna ikon, indeks, dan simbol akan dipelajari dengan pendekatan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan relevansi karya sastra tersebut dengan materi pembelajaran sastra di Madrasah Aliah. Penelitian ini memiliki kerangka kerja sebagai berikut.



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan novel sebagai subjek kajian. Subjek penelitian yaitu novel *Gadis Kretek* karya sastrawan Ratih Kumala. Tempat penelitian ini tidak memiliki batasan, yaitu menggunakan tempat yang dapat mendukung dan memungkinkan penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan atau dilakukan kurang lebih selama lima bulan, yaitu dari bulan Januari 2023 sampai bulan Juni 2023. Waktu penelitian dapat kita lihat lebih jelasnya melalui tabel berikut ini.

No	Kegiatan	Tahun 2023																						
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1.	<u>Persiapan</u>	■																						
2.	<u>Pengajuan Judul</u>		■	■	■																			
3.	<u>Pembuatan Proposal</u>					■	■	■	■															
4.	<u>Pelaksanaan Semprop</u>									■														
5.	<u>Revisi Proposal</u>										■													
6.	<u>Pengumpulan Data</u>											■	■	■										
7.	<u>Analisis Data</u>														■	■	■	■						
8.	<u>Penulisan Laporan</u>																		■	■	■	■		
9.	<u>Munawazah</u>																						■	
10.	<u>Revisi Laporan</u>																							■

Tabel 3. 1 Rincian Waktu Penelitian

B. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif (konten analisis) menjadi metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Charles Sander Peirce. Hasil penelitian ini bukan berupa penjabaran angka namun akan disampaikan dalam bentuk kata-kata/deskripsi. Menurut Sugiyono (2018:7) penelitian kualitatif yaitu analisis data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan data yang dilakukan secara berulang-ulang yang kemudian dianalisis sehingga akan menghasilkan temuan data yang dalam tema tertentu dapat disusun.

Tullah (2021:84) berpendapat bahwa kata kualitatif menekankan pada makna dan proses yang tidak diuji, atau diukur secara tepat, dari segi kuantitas, jumlah, frekuensi, atau intensitas. Peneliti kualitatif menekankan juga sifat realitas secara sosial yang dibangun, antara peneliti dan data yang dipelajari memiliki hubungan yang intim, dan kendala situasional yang membentuk penyelidikan. Penyelidikan sarat nilai adalah penekanan dari penelitian ini. Pertanyaan yang dicari akan memberikan jawaban yang menekankan bagaimana diciptakan dan diberi makna sebuah pengalaman sosial.

C. Sumber Data

Penelitian ini sumber datanya merupakan data primer dan data sekunder. Data yang didapatkan berasal dari teks novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala digunakan sebagai data primer. Novel yang bersampul dengan gambar seorang gadis memakai pakaian kebaya berwarna hijau

dengan sebuah rokok ditangannya merupakan novel yang sudah mencapai cetakan ketiga yang terbit pada tahun 2019 dengan 274 lembar halaman dengan PT Gramedia Pustaka Umum sebagai penerbit. Sebelumnya novel ini memiliki cetakan pertamanya pada Maret 2012, PT Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI Jakarta sebagai penerbit dengan menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan pada Oktober 2012 merupakan cetakan keduanya. Novel ini menjadi populer dan memiliki versi buku dalam berbagai bahasa seperti bahasa Inggris, Jerman, dan Mesir. Sumber data primer dalam penelitian berupa literatur, sedangkan pendukung data sekunder seperti buku-buku dan internet yang relevan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode simak Sudaryanto (dalam Somantri 2016:31–32) mengungkapkan bahwa untuk menyimak objek penelitian, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat, mengingat teks novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala menjadi subjek dalam kajian penelitian ini. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui dengan sangat teliti sebuah bacaan atau teks. Setelah membaca keseluruhan cerita, langkah selanjutnya yaitu unsur semiotik yang dibutuhkan ataupun termasuk dalam kalimat atau kata dicatat.

Data yang diperoleh peneliti dengan cara meninjau penggunaan bahasa tulisan. Aktivitas tersebut merupakan kegiatan yang mula-mula dilakukan untuk memperoleh data yang dimaksud. Adapun teknik yang digunakan sebagai berikut.

1) Teknik simak bebas cakap

Teknik ini dilakukan dengan peneliti sebagai pengamat ataupun penyimak. Teknik ini sangat mungkin dilakukan bila data penelitiannya adalah data tertulis atau dokumen. Peneliti melakukannya dengan menyimak dialog-dialog/kalimat di dalam novel secara cermat. Langkah selanjutnya yaitu dengan mempelajari nilai cinta yang mengandung teori semiotika teori Pierce dalam novel, yang kemudian direlevansikan sebagai materi pembelajaran sastra di Madrasah Aliah.

2) Teknik catat

Peneliti menggunakan teknik catat atau *taking note method*. Pencatatan dilakukan pada kartu data yang telah disediakan atau yang akan disediakan. Setelah pencatatan data yang telah ditemukan, peneliti melakukan klarifikasi atau pengelompokkan sesuai dengan data nilai cinta dalam novel untuk dianalisis. Penggunaan teknik catat ini sangat fleksibel.

E. Teknik Cuplikan

Penelitian ini memilih sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang menyesuaikan dengan tujuan penelitian disebut *Purposive Sampling*. Sugiyono (2018: 95–96) berpendapat bahwa teknik cuplikan adalah penelitian yang mengarah pada seleksi sebagai suatu proses bagi pilihan atau pemusatan dalam penelitian. Teori yang digunakan, karakter empiris yang dihadapinya, keinginan pribadi, dan sebagainya menjadi dasar landasan bagi peneliti. Secara selektif teknik sampling dilakukan dengan

cara memilih dialog atau kalimat-kalimat para tokoh yang terkandung dalam novel *Gadis Kretek* untuk menjadi wakil atas jawaban rumusan masalah yang telah ditentukan.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah cara dari proses penelitian untuk menemukan kebenaran data. Keabsahan data diperoleh dengan menggunakan teknik triangulasi. Arifin (2013) menyatakan bahwa triangulasi teori adalah hasil akhir dari penelitian kualitatif yang berupa rumusan informasi (*thesis statement*). Menghindari sikap kecenderungan untuk mendukung atau menentang suatu hal dan subjektivitas peneliti atas temuan yang dihasilkan maka informasi tersebut dibandingkan dengan perspektif yang relevan. Selain itu, saat peneliti memiliki kemampuan untuk menggali secara dalam pengetahuan teoretik atas perolehan hasil analisis data, hal tersebut dapat meningkatkan kedalaman pemahaman. Diakui tahap ini cukup sukar dikarenakan peneliti dituntut untuk mempunyai *expert judgement* ketika temuannya dibandingkan dengan sudut pandang tertentu, terlebih jika hasil yang tidak sama ditunjukkan oleh perbandingannya (Mahatma Zat Akhdiyati 2015 :61). Sehingga, peneliti menggunakan triangulasi teori dalam menganalisis data dengan cara penelitian terhadap topik yang sama dengan menggunakan teori yang berbeda. Teori dalam penelitian ini menggunakan dua teori yang meliputi teori nilai cinta menurut Erich Fromm dan Chibber. Kedua teori tersebut mengungkapkan nilai cinta dalam kehidupan.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif dalam menganalisis data dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono 2018:132–33) menyatakan empat komponen yang saling terjalin dengan baik dalam analisis interaktif, bahwa kegiatan yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sehingga data yang akan diperoleh benar-benar valid. Adapun dalam menganalisis data langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

a) Pengumpulan data (*data collection*)

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan teknik simak dan catat. Data yang diperoleh dikerjakan selama sehari-hari bahkan berbulan-bulan, sehingga data banyak yang ditemukan. Tahap awal yang dilakukan adalah dengan melakukan penelusuran secara umum terhadap objek yang akan diteliti, kemudian langkah selanjutnya adalah semua yang telah dilihat atau dibaca dicatat, sehingga peneliti akan mendapatkan banyak data yang cukup beragam.

b) Reduksi data (*data reduction*)

Pada langkah ini dilakukan kegiatan mengidentifikasi data, memilih data, dan mengklasifikasikan fokus penelitian yang sesuai dengan data-data sehingga dari peringkasan data, pengkodean data, dan pengelompokan data dilakukan untuk menemukan data yang

dibutuhkan dan tidak dibutuhkan. Data dalam penelitian ini berupa nilai cinta dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

c) Penyajian data (display data)

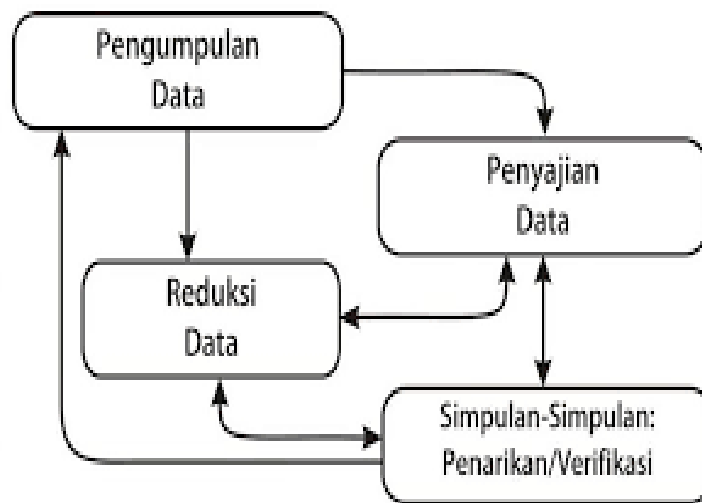
Pada tahap ini seluruh data yang telah direduksi melalui kegiatan deskripsi (interpretasi) data diorganisasikan sesuai dengan fokus penelitian yaitu nilai cinta dalam novel *Gadis Kretek*. Penyajian dilakukan dengan menyusun data, mengodean data dengan baik sehingga mudah untuk menarik kesimpulan. Pada langkah ini dibahas analisis data temuan.

d) Penarikan Simpulan (verifikasi)

Pada langkah ini temuan data nilai cinta dalam novel *Gadis Kretek* yang didapat akan dilakukan penarikan kesimpulan. Agar hasil yang didapat valid maka kesimpulan ini masih memerlukan verifikasi (pemeriksaan ulang atas laporan kebenaran). Analisis data nilai cinta dengan pendekatan semiotika ini dilakukan dengan memperhatikan tanda-tanda percakapan dan tanda-tanda aktivitas dalam semua bentuk dialog/kalimat yang dilakukan oleh semua tokoh dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Setelah itu, hasil observasi akan disusun menurut nilai cinta yang pada akhirnya menjadi kesimpulan bagaimana novel yang diteliti mengandung nilai-nilai cinta dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

Ketiga tahapan analisis data Miles dan Huberman dalam penelitian ini dilaksanakan atau secara terus menerus diulangi, mulai sebelum,

sementara, dan setelah melakukan pengumpulan data dengan teknik apapun, sampai penelitian berakhir. Kaitan antara komponen analisis dengan pengumpulan data dapat diilustrasikan melalui gambar berikut ini.



Gambar 3.1 Analisis Interaktif Miles & Huberman

(dalam Sugiyono, 2013:246)

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penjelasan dan pemaparan mengenai deskripsi data dan analisis data terdapat dalam bab IV ini. Adapun data yang dianalisis yaitu novel berjudul *Gadis Kretek*. Novel ini adalah salah satu karya Ratih Kumala yang populer dibanyak kalangan mulai remaja sampai dewasa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce mengenai ikon, indeks, dan simbol.

Novel *Gadis Kretek* menjadi salah satu karya sastra yang sesuai dengan kompetensi, pengetahuan, dan perkembangan jiwa remaja. Karya novel ini mengisahkan atau berisikan mengenai cinta dan perjuangan dalam membangun karir dari titik nol sampai sukses untuk masa depan yang lebih baik. Buku ini diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama dengan jumlah 275 halaman dengan cetakannya yang ketiga pada Juli 2019. *Gadis Kretek* menceritakan berbagai cinta yang dapat disampaikan dengan berbagai macam jenisnya. Sehingga dalam novel ini banyak ditemukan dialog-dialog atau kalimat-kalimat antar tokoh yang mengandung nilai cinta.

a. Nilai Cinta dalam Novel *Gadis Kretek*

Nilai cinta menurut pendapat Erick Formm dibagi menjadi 5 jenis yang meliputi: nilai cinta persaudaraan, nilai cinta keibuan, nilai cinta erotis, nilai cinta diri sendiri, nilai cinta ketuhanan. Nilai cinta menjadi salah satu

aspek penting dalam membangun karakter peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Sehingga nilai cinta yang ditanamkan dan diterapkan dapat berguna dalam berkehidupan secara sosial.

Pemerolehan data dari novel ini cukup banyak, sehingga penyajian secara keseluruhan tidak memungkinkan. Maka nilai cinta dengan pendekatan semiotika disajikan pada teks novel Ratih Kumala yang berjudul *Gadis Kretek*. Adapun pemaparan mengenai deskripsi data hasil penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Nilai Cinta Persaudaraan

No	Nilai Cinta	Wujud Tanda dalam Teks Novel	Pengkategorian Tanda	No. Hal
1.	Cinta persaudaraan	Gambaran sikap kesal Lebas saat bertengkar dengan Mas Tegar.	IKON	173
2.		Gambaran sikap mengalah Tegar untuk meminta maaf kepada Lebas	IKON	188- 189
3.		Foto lawas Rukayah dan Dasiyah saat kecil	IKON	255
4.		Mas Tegar yang sebal sebab sikap keras kepala Lebas	INDEKS	11
5.		Sikap cerewet Tegar sebab pola hidup berantakan Lebas	INDEKS	45

6.		Sikap melarang Mas Tegar kepada Lebas agar tidak terlibat masalah	INDEKS	167
7.		Karim menjadi penengah sebab pertengkaran kedua saudaranya	INDEKS	187
8.		Tegar merasa iri sebab Lebas dan Karim lebih hidup bebas.	INDEKS	198
9.		Karim bosan terhadap tingkah laku Lebas Dan Tegar yang tidak selalu akur.	SIMBOL	188
10.		Bentuk perdamaian dan perjanjian yang biasanya dilakukan oleh orang-orang saat ia saling menautkan jari kelingkingnya dengan orang lain.	SIMBOL	189
11.		Anjing dan kucing merupakan simbol seseorang yang selalu tidak akur dengan orang lain	SIMBOL	247
12		Kepedulian terhadap sesama manusia.	SIMBOL	265

Nilai Cinta Persaudaraan tercermin dari keharmonisan antar individu ketika berinteraksi dalam masyarakat yang ada atau tidak adanya hubungan darah/keluarga. Bentuk nilai cinta dalam *Gadis Kretek* dideskripsikan melalui dialog antar tokoh. Nilai cinta persaudaraan dalam novel adalah adanya sikap kesal, sikap damai, sikap peduli, sikap melarang. Pada sikap kesal ini terjadi dalam

kehidupan sehari-hari seperti sikap kesal karena melihat pertengkaran yang tidak diinginkan. Hal inilah yang menunjukkan bahwa menciptakan kedamaian dalam hidup dengan sesama itu perlu.

Tabel 4. 2 Nilai Cinta Keibuan

No	Nilai Cinta	Wujud Tanda dalam Teks Novel	Pengkategorian Tanda	No. Hal
13.	Cinta keibuan	Ketiga saudara merasa takut sebab Ibu menunjukkan amarah karena perasaan cemburu.	IKON	2
14.		Kemandirian Idroes Moeria bekerja keras sebab ingin membahagikan Ibunya.	INDEKS	50
15.		Kekhawatiran Roemaisa terhadap bayinya sebab ari-ari bayi hilang dicuri.	INDEKS	110
16.		Simbol kebanggaan seseorang terhadap dirinya terdahulu yang mencapai kehidupannya yang sekarang.	INDEKS	215

Nilai Cinta Keibuan dalam *Gadis Kretek* dideskripsikan melalui dialog antar tokoh. Nilai cinta keibuan dalam novel adalah sikap menghormati, sikap khawatir, sikap bangga, dan sikap ingin membahagiakan Ibu.

Tabel 4. 3 Nilai Cinta Erotis

No	Nilai Cinta	Wujud Tanda dalam Teks Novel	Pengkategorian Tanda	No. Hal
17.	Cinta Erotis	Gambaran sikap cemburu Ibu terhadap Romo.	IKON	1
18.		Gambaran sikap menyeramkan Ibu saat cemburu buta,	IKON	5
19.		Gambaran sikap kecewa Jeng Yah terhadap Soeraja.	IKON	48
20.		Gambaran Roemaisa dan Idroes Moeria saat jatuh cinta dan bertemu orang yang disukai.	IKON	51
21.		Gambaran kekhawatiran dan takut Idroes melihat Roemaisa dilamar Djagad.	IKON	53
22.		Sikap gugup Idroes saat menghadapi ayah ketika akan melamar Roemaisa.	IKON	70
23.		Gambaran sikap malu-malu Roemaisa saat sedang menyukai seseorang.	IKON	74

24.		Gambaran sikap sedih Roemaisa ditinggal tanpa kabar Idroes Moeria yang hilang diculik.	IKON	79
25.		Gambaran sikap sedih Roemaisa saat ditinggal seseorang yang dicintainya.	IKON	79
26.		Gambaran sikap marah Idroes mendengar istrinya yang didekati oleh Djagad saat ia diculik Jepang.	IKON	87
27.		Gambaran sikap setia Jeng Yah terhadap Raja.	IKON	230
28.		Gambaran Raja yang putus asa akan cintanya pada Jeng Yah.	IKON	231
29.		Gambaran sikap rela berkorban Raja demi Jeng Yah.	IKON	233
30.		Gambaran sikap rela berkorban Jeng Yah saat Raja belum kembali karena adanya kasus G30S PKI.	IKON	258
31.		Sikap cemburu Ibu sebab Romo menyebut mantan kekasihnya.	INDEKS	1
32.		Lebas patah hati sebab diputuskan oleh Danish	INDEKS	26
33.		Sikap sedih Idroes Moeria sebab melihat Roemaisa dilamar Djagad	INDEKS	53

34.		Sikap egois Jeng Yah sebab Raja izin untuk pergi untuk mencari modal mendirikan kretaknya sendiri	INDEKS	216
35.		Lebas jatuh cinta kepada Danish teman kampusnya.	SIMBOL	25
36.		Idroes Moeria yang patah hati saat mendengar Roemaisa akan dilamar Djagad.	SIMBOL	54
37.		Raja yang telah menemukan tujuan hidupnya.	SIMBOL	157
38.		Dasiyah yang malu akan pujian yang dilontarkan Idroes padanya.	SIMBOL	178
39.		Dasiyah yang tersipu karena mengingat kenangan kebersamaannya dengan Soeraja.	SIMBOL	182
40.		Harapan Idroes yang dijawab baik oleh Roemaisa	SIMBOL	184
41.		Perjuangan Idroes mempertahankan Roemaisa sebagai kekasihnya	SIMBOL	196
42.		Roemaisa yang mendukung perjuangan Idroes Moeria	SIMBOL	210

43.		Raja yang berusaha menyakinkan akan keputusannya untuk pergi membangun usahanya sendiri	SIMBOL	217
44.		Idroes Moeria yang memberikan perhiasan sebagai tanda kesungguhannya dalam melamar Roemaisa.	SIMBOL	223
45.		Dasiyah yang merelakan Raja demi kebahagiaannya	SIMBOL	260

Nilai cinta erotis dalam *Gadis Kretek* dideskripsikan melalui dialog antar tokoh. Nilai cinta erotis dalam novel adalah sikap menyukai, sikap berani, sikap rela berkorban, sikap sedih, sikap khawatir, dll. Hal inilah yang menunjukkan bahwa nilai cinta masih berlaku terhadap masyarakat sekarang. Tentu saja hal ini menjadi gambaran bagi pasangan yang menjalin hubungan dengan sesuai anjuran agama.

Tabel 4. 4 Nilai Cinta Diri Sendiri

No	Nilai Cinta	Wujud Tanda dalam Teks Novel	Pengkategorian Tanda	No. Hal
46.	Cinta Diri Sendiri	Gambaran sikap ambisius Romo dan para pekerja yang bekerja dengan giat	IKON	41

47.		Gambaran sikap Idroes dalam mempertahankan ide bisnis kreteknya yang selalu dicuri.	IKON	126
48.		Gambaran sikap Dasiyah yang pandai dalam memberikan idenya.	IKON	153
49.		Gambaran sikap semangat Djagad untuk membuktikan bahwa ia mampu mengungguli Idroes dalam berbisnis.	IKON	193
50.		Gambaran sikap percaya diri Djagad yang menjadikan gambar dirinya yang terdapat pada kemasan rokok.	IKON	194
51.		Gambaran sikap Raja yang ragu-ragu terhadap kehidupan masa depannya.	IKON	203
52.		Gambaran sikap Jeng Yah yang berusaha mempertahankan Raja terus mendampinginya di pabrik.	IKON	207- 208
53.		Gambaran sikap percaya diri dan senang Jeng Yah	IKON	233
54.		Lebas berpakaian jali sebab akan akan bertemu Mas Tegar.	INDEKS	8
55.		Idroes bekerja keras sebab untuk menaikkan derajat keluarganya.	INDEKS	10

56.		Lebas mencukur habis rambutnya sebab untuk menjaga kebersihan dan kenyamannya.	INDEKS	24
57.		Sikap bangga Idroes terhadap dirinya sendiri sebab tidak akan lagi bergantung kepada orang lain.	INDEKS	62
58.		Sikap Karim yang bersemangat sebab telah melalui masa sulitnya.	INDEKS	186
59.		Sikap malu Raja sebab merasa tak pantas bersanding dengan Jeng Yah.	INDEKS	206
60.		Sikap malu Idroes sebab merasa kurang pantas bersanding dengan Roemaisa	INDEKS	218
61.		Sikap mandiri Raja sebab sudah tidak harus menumpang tempat tinggal di rumah Jeng Yah.	INDEKS	222
62.		Lebas yang hanya mengandalkan Karim.	SIMBOL	12
63.		Pengendalian emosi Idroes dalam menghadapi masalah.	SIMBOL	183
64.		Laki-laki yang mempertahankan sesuatu yang berharga baginya.	SIMBOL	196

65.		Cinta Raja yang rela berkorban untuk Jeng Yah.	SIMBOL	203
66.		Idroes yang melihat masa mudanya yang terdapat dalam diri Raja.	SIMBOL	215

Nilai cinta diri sendiri dalam *Gadis Kretek* dideskripsikan melalui dialog antar tokoh. Nilai cinta diri sendiri dalam novel adalah sikap percaya diri, sikap berani, dll.

Tabel 4. 5 Nilai Cinta Ketuhanan

No	Nilai Cinta	Wujud Tanda dalam Teks Novel	Pengkategorian Tanda	No. Hal
67.	Cinta Ketuhanan	Gambaran sikap membantu seseorang sesama muslim disaat waktu terakhirnya untuk mengucapkan kalimat syahadat.	IKON	265
68.		Idroes yang rajin salat sebab jatuh cinta terhadap wanita.	INDEKS	69
69.		Soeraja yang antri wudu sebab ingin melaksanakan ibadah wajib shalat fardhu.	INDEKS	203
70.		Idroes yang pasrah terhadap kehendak Tuhan terhadap kehidupannya.	SIMBOL	55

71.		Bentuk perdamaian dan perjanjian yang biasanya dilakukan oleh orang-orang saat ia saling menautkan jari kelingkingnya dengan orang lain.	SIMBOL	189
72.		Idroes Moeria yang memberikan perhiasan sebagai tanda kesungguhannya dalam melamar Roemaisa.	SIMBOL	223
73.		Salam yang digunakan kaum muslim saat berkunjung ataupun menyapa.	SIMBOL	255

Nilai cinta ketuhanan dalam *Gadis Kretek* dideskripsikan melalui dialog antar tokoh. Nilai cinta ketuhanan dalam novel adalah sikap taat menjalankan ibadah, sikap syukur, sikap menjaga silaturahmi, dll.

b. Relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah

Nilai cinta dalam novel *Gadis kretek* karya Ratih Kumala, memiliki temuan data yang cukup banyak dan di dalamnya mempunyai nilai cinta yang dapat direlevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah. Dengan adanya nilai cinta persaudaraan, nilai cinta keibuan, nilai cinta erotis, nilai cinta diri sendiri, nilai cinta ketuhanan

dalam struktur novel, hal inilah dapat memudahkan peserta didik dalam memahami novel. Maka dari itu dalam penelitian ini, nilai cinta dalam novel *Gadis Kretek* akan direlevansikan dengan KI dan KD yang sesuai dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah yang sesuai dengan kurikulum 2013.

B. Analisis Data

Nilai cinta berdasarkan deskripsi data yang telah dipaparkan terbagi menjadi 5 macam yaitu nilai cinta persaudaraan, nilai cinta keibuan, nilai cinta erotis, nilai cinta diri sendiri, nilai cinta ketuhanan yang terkandung dalam novel *Gadis kretek* karya Ratih Kumala. Nilai cinta ditemukan melalui aspek ikon, indeks, dan simbol.

a. Nilai Cinta dalam Novel *Gadis Kretek*

1. Cinta Persaudaraan

(1) Aku pergi membawa kekesalanku ke arah kamar. Mas Tegar pergi membawa kekesalannya ke arah mana pun yang bukan ke arahku. Kubanting tubuhku di kasur, kunyalakan sebatang kretek sambil memandang langit-langit dengan pikiran sengit. (Kumala 2019:173)

Kutipan diatas merupakan **ikon** yang menggambarkan sikap kesal Lebas saat bertengkar dengan Mas Tegar. Kekesalan itu diungkapkan melalui bahasa tubuh Lebas dengan kata 'kubanting tubuhku' yang memiliki arti bahwa ia terbaring di kasurnya sambil menyalakan rokok untuk menemani kegelisahan hati dan pikirannya. Kutipan di diatas menunjukkan bahwa sesama saudara kandung pun pasti adanya saling berbeda pendapat. Maka dari itu

pelunya sikap saling menghargai pendapat untuk menunjukkan nilai cinta terhadap saudara.

(2) Tegar mendenguskan napas, melihat Lebas mencoba membujuk Karim dengan sia-sia. Akhirnya Tegar keluar mobil. Lalu di depannya, Tegar menjulurkan tangan kearah Lebas. Lebas tak percaya menatap tangan masnya yang mengajak salaman. “Serius, Mas?”

“Kok pikir?” Karim pun tak menyangka, Tegar mengajak Lebas baikan duluan. (Kumala 2019:188–89)

Kutipan diatas merupakan **ikon** yang menggambarkan sikap mengalah Tegar. Ikon dalam kalimat tersebut menunjukkan sikap Tegar dalam menghadapi permasalahan antara dirinya dengan Lebas adiknya. Lebas yang merasa kesal dan marah karena Tegar menyebutnya tidak mampu bersikap dewasa. Nilai cinta yang ditunjukkan seorang kakak untuk selalu mempererat tali persaudaraan dengan sikapnya dalam mengalah untuk meminta maaf terlebih dahulu.

Adapun contoh lain yang ditemukan dalam novel ini yang mengandung nilai cinta persaudaraan yaitu:

(3) Di meja, ada sebuah foto bergambar dua orang gadis kecil, juga berwarna sephia. Foto lawas yang bercerita. Gadis itu masuk, lalu muncul lagi bersama seseorang perempuan paruh baya, Jeng Yah. (Kumala 2019:225)

Kutipan data (3) terdapat kata ‘foto’ merupakan **ikon** yang menggambarkan Jeng Yah dan adiknya Rukayah saat kecil dahulu.

(4) Tak lama, Lebas mengulet membuka matanya yang masih lengket dan menguap. Tegar menutup hidung.

“Ngantuk kurang tidur nih.”

“Ya gimana mau ndak kurang tidur, wong gaya hidupmu kayak gitu. Kalau kamu terus-terusan gitu, Bas..belum tua tubuhmu bakal hancur.”

“Iya-iya cerewet!” (Kumala 2019:45)

Kutipan tersebut menunjukkan semiotika **indeks** dengan kalimat “Ya gimana mau ndak kurang tidur, wong gaya hidupmu kayak gitu. Kalau kamu terus-terusan gitu, Bas..belum tua tubuhmu bakal hancur.” Menjelaskan hubungan seba-akibat. Hubungan tersebut dapat dilihat dari kutipan Tegar marah dan cerewet terhadap Lebas “Ya gimana mau ndak kurang tidur, wong gaya hidupmu kayak gitu. Kalau kamu terus-terusan gitu, Bas..belum tua tubuhmu bakal hancur” yang merupakan petanda (akibat), sedangkan *Ngantuk kurang tidur nih* merupakan penanda (sebab), Sehingga kutipan diatas adalah indeks yang memiliki hubungan sebab-akibat yang dikarenakan perkataan Lebas yang tidak kurang memperhatikan kesehatannya membuat Tegar marah akibat adiknya yang memiliki gaya hidup tidak teratur dan terlalu bebas. Sehingga mengabaikan kesehatan tubuhnya seperti jam tidur yang berantakan atau selalu suka begadang.

(6) Mas Tegar memanggilku, tatapannya tak suka karena aku beramah tamah dengan para buruh. Ini aneh sekali, padahal dia adalah anak yang dididik untuk mengenal para

pekerjanya lebih personal. Tapi dia bersungut-sungut melihat aku sekadar ngobrol dengan Mira.

“Jangan macam-macam sama orang sini!” tegas Mas Tegar.

Pppffh.. apa-apaan sih, dia betul-betul tidak seru. Memarahiku seperti anak kecil.

“Aku ndak suka kamu bikin masalah.”

“Bikin masalah gimana sih, Ma? Aku kan Cuma ngobrol.”

“Pokoknya aku ndak suka!”

“Terserahlah! Orang aneh.” (Kumala 2019:167)

Kutipan tersebut menunjukkan semiotika **indeks** yang menunjukkan hubungan sebab-akibat. Kutipan di atas adalah indeks yang menandai kekesalan. Sikap Tegar tersebut menggambarkan bagaimana seseorang yang sedang merasa kesal. Tegar yang menunjukkan tatapan tidak suka, bersungut-sungut seperti menampakkan ke kesalannya. Kutipan di atas memiliki hubungan alamiah bersifat hubungan sebab-akibat dimana saat seseorang sedang kesal akan menunjukkan sikap menyebalkannya.

(7) "Kalian ini kakak-adik sudah tua-tua kok hobinya cek-cok. Heran aku." Karim merasa ada alasan khusus kenapa dilahirkan jadi anak kedua. Sejak suratan takdirnya tertulis, ia merasa punya tugas menengahi masnya, Tegar dan Lebas, adiknya. (Kumala 2019:187)

Kutipan tersebut menunjukkan semiotika **indeks** yang menunjukkan hubungan sebab-akibat. Kutipan di atas adalah indeks yang menandai Karim menjadi penengah sebab pertengkaran kedua saudaranya. Nilai persaudaraan yang

ditunjukkan oleh Karim adalah ia tidak ingin melihat saudara-saudaranya terus meributkan hal-hal sepele.

(8) "Waktu itu aku iri banget sama kamu dan Lebas. Kalian bisa jalan-jalan pas libur sekolah. Eh, malah aku harus kerja." Karim terhenyak sesaat mendengar ucapan kakaknya, setengah percaya tak percaya.

"Lho, bukannya kamu senang ya, Mas? Kan kamu jadi sering diajak ke mana-mana sama Romo. Jalan-jalan terus. Makanya aku jadi merengek pengen liburan ke rumah Mbah Djagad, gara-gara kamu di ajak Romo ke Temanggung." (Kumala 2019:198)

Kutipan tersebut menunjukkan semiotika **indeks** yang menunjukkan hubungan sebab-akibat. Kutipan di atas adalah indeks yang menandai Tegar yang merasa iri sebab saudaranya yang lain lebih memiliki waktu luang yang banyak. Nilai persaudaraan yang ditunjukkan oleh Tegar dengan mulai terbuka untuk mengungkapkan keresahannya selama ini kepada kedua saudaranya. Sehingga Karim dan Lebas mulai mengerti perasaan kakak tertuanya yang ternyata merasa berjuang lebih keras dari adik-adiknya yang lain.

(9) "Mas Karim!" Lebas ikut keluar, mencoba membujuk Karim. "Mas, ayo masuk!"

"*Kowe wae terusno kono! Aku wes bosen nengahi kowe-kowe!*" Kalau lagi marah, memang Jawa-nya keluar. Karim sudah bosan jadi penengah.

"*Koyok cah cilik wae Kowe.*" Tegar bersungut-sungut. Ia tak keluar, tetap di dalam mobil. Kepalanya nongol dari jendela depan. (Kumala 2019:188)

Aspek **simbol** yang terdapat pada kutipan di atas adalah menunjukkan sikap bosan Karim akan perdebatan yang

dilakukan oleh kedua saudaranya. Makai a bertindak dengan marah agar mereka sadar akan kesalahan yang telah dilakukannya. Dalam nilai cinta tentu saja persaudaraan yang dijalin haruslah selalu kedamaian dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun data nilai cinta persaudaraan yang menunjukkan nilai cinta yang dilakukan dengan menunjukkan kepeduliannya terhadap sesama manusia. Manusia selalu membantu sebisa mungkin baik itu sedarah atau tidaknya. Hal ini dapat kita lihat dalam kutipan data (12) yang menunjukkan sikap Tegar terhadap Romo dalam membantunya dalam menjemput akhir hayatnya, dengan terus mendampingi dan menuntunnya mengucapkan nama Tuhan sebagai seorang yang beragama. Hal ini ditunjukkan pada kalimat berikut.

(12) Terlihat Mas Tegar sedang menuntun Romo membisikkan nama-nama Allah Yang Mahabesar. Tak lama, sebuah suara serupa mengorok terdengar dari tenggorokan Romo. Romo mengembuskan napas terakhirnya. Ia telah pergi. (Kumala 2019:265)

Aspek **simbol** yang terdapat pada kutipan di atas adalah menunjukkan kepedulian terhadap sesama manusia.

2. Cinta Keibuan

(13) Kalimat ini terjadi di kamar tidur Romo yang sedang terbaring sakit, yang secara tiba-tiba terucap sebuah nama seseorang yang membuat Ibu marah.

Ibu ternyata mendengar pembicaraan kami. Kami mengerut dan langsung mengunci mulut lalu bubar sambil pura-pura sibuk. Matanya melotot, mengubah nyali kami jadi semungil biji selasih. (Kumala 2019:2)

Kutipan diatas merupakan **ikon** yang menggambarkan bahwa anak-anak takut akan kemarahan sang Ibu. Kutipan tersebut merupakan tanda yang mirip objek yang diwakilinya. Ikon dalam kalimat tersebut menunjukkan ketakutan anak terhadap Ibu. Nilai cinta yang ditunjukkan seorang Ibu dalam mendidik anaknya sehingga anak-anak merasa hormat kepadanya. Nyali anak-anak menjadi berkurang saat mengetahui sang Ibu yang menampakkan raut kemarahannya karena mendengar pembahasan yang dibicarakan anak mengenai nama seseorang yang diucapkan Romo saat sakit.

(14) Idroes Moeria, seperti kebanyakan pemuda lainnya, punya cita-cita untuk masa depan yang lebih bai. Iya tahu, dirinya harus memutuskan garis kemiskinan keluarga agar anak cucunya sejahtera. Ia ingin membahagiakan keluarga kecilnya dan tentu saja simboknya. (Kumala 2019:50)

Kutipan diatas merupakan **indeks** yang disebabkan oleh Idroes Moeria yang bekerja keras, banting tulang akibat keluarganya yang hidup kekurangan atau hidup miskin. Idroes ingin membuat garis keturunannya di masa depan tidak merasakan apa yang ia rasakan terutama sebagai baktinya kepada sang Ibu yang telah melahirkannya agar tidak menderita dan mengetahui bahwa semua hasil kerja kerasnya untuknya juga.

(15) Idroes Moeria kalang kabut tanpa petunjuk untuk mencari siapa yang mencuri ari-ari bayinya. Sementara Roemaisa semakin tak memalingkan pandangan pada bayi

mungilnya. Ia takut hal-hal buruk terjadi pada bayinya. (Kumala 2019:110)

Indeks pada kutipan kalimat diatas disebabkan karena Roemaisa yang khawatir akan keadaan bayinya akibat ari-ari sang bayi yang tiba-tiba menghilang. Roemaisa merasa harus lebih ekstra untuk menjaga bayinya takut terjadi hal-hal yang jauh lebih buruk menyimpannya, peristiwa yang membuatnya kesal.

3. Nilai Cinta Erotis

(17) “Aku yang memelihara dia sakit, perempuan itu yang dipanggil-panggil!” omel Ibu, mulutnya miring-miring dan monyong-monyong saking kesalnya. (Kumala 2019:1)

Kutipan kalimat diatas merupakan **ikon** yang menggambarkan sikap cemburu Ibu. Hal ini digambarkan dengan raut muka Ibu yang menunjukkan ketidaksukaannya dengan wanita yang disebut oleh Romo saat ia sekarat.

(18) Dia semakin melemah, nyawanya seolah dicerabut sedikit demi sedikit oleh malaikat maut yang kadang iseng mampir ke kamarnya. Rupanya malaikat maut itu datang juga sambil mencerabut ingatan Romo untuk tak menyentuh lagi bagian tertentu masa lalunya. Lalu hal yang ditakutkan itu terjadi, terbukalah kotak Pandora itu... kotak yang berisi sebuah nama: Jeng Yah. (Kumala 2019:3)

Kutipan **ikon** tersebut menggambarkan mengenai sikap setia Romo. Hal ini digambarkan dengan Romo yang mengalami sakit hingga sekarat diusianya yang tidak tua lagi, namun ia tidak mampu melupakan kekasihnya terdahulu yaitu Jeng Yah. Jeng Yah adalah gadis yang menjadi cinta pertamanya bahkan mereka hampir melangsungkan pernikahan.

(19) Aku spontan memegang leherku ketika Mas Tegar mengucapkan kata *'dibeleh'*. Ya, mungkin Ibu sudah menyiapkan sebilah parang yang diam-diam diasahnya untuk menebas leher siapapun yang menyebut nama Jeng Yah. Toh ternyata Ibu bisa cemburu buta, bisa saja seraya berubah jadi ninja! (Kumala 2019:5)

Ikon dari kutipan diatas menggambarkan sikap cemburu Ibu yang berubah menjadi kemarahan seorang istri terhadap sang suami.

(20) “Dipukul setelah ijab Kabul. Beruntung ya? Kalo sebelum ijab pasti Romo kelihatan jelek banget di foto.”
“Pantes aja Ibu murka sama yang namanya Jeng Yah. Tapi sudah dipukul pake semprong pas hari pernikahan kok masih saja Romo mau ketemu Jeng Yah?” Lebas penasaran. ...Mereka berdua terdiam selanjutnya roda mobil terus berputar. Sama-sama membayangkan semurka apa seorang perempuan hingga ia berani datang ke pernikahan seorang laki-laki pada hari pernikahannya. Lantas dengan nekat, di depan semua orang, diambilnya batang semprong petromaks, lalu dipukulkan ke kepala mempelai pria! (Kumala 2019:48)

Kutipan kalimat **ikon** tersebut menggambarkan sikap Marah Jeng Yah yang dapat melakukan apa saja hanya untuk melampiaskan rasa kecewanya terhadap kekasih karena dikhianati Jeng Yah yang tiba-tiba menghadiri pernikahan Romo dengan rasa penuh amarahnya langsung melayangkan pukulan ke arah Romo, hingga hal ini lah yang membuat Ibu menaruh rasa dendam pada Jeng Yah.

Terdapat contoh lain yang menunjukkan tanda ikon pada nilai erotis dalam teks novel ini, sebagai berikut:

(21) ...bahasa tubuhnya senada dengan seekor kucing betina yang tengah mengulet manja. Tak perlulah ditanya lagi, pasti banyak pemuda yang mengincar Roemaisa untuk dijadikan kekasih. Dia hanya tersenyum ramah sekali pandang, lalu

selanjutnya ia akan menundukkan kepala sambil terus berjalan, jika berpapasan dengan Idroes Moeria. Lelaki muda yang telah menandai senyum Roemasia. (Kumala 2019:51)

Kutipan **ikon** tersebut menggambarkan seseorang yang saling jatuh cinta Roemaisa yang tampak malu-malu tapi mau saat berpapasan dengan Idroes, sedangkan Idroes yang selalu memperhatikan senyuman yang terukir di wajah Roemaisa. Seperti pasangan pada umumnya di awal pertemuan dan perkenalan.

(22) Seseorang yang memiliki nyali lebih besar daripada dirinya, seseorang bernama Soedjagad, telah melamar Roemaisa. Tapi benarkah itu? Jangan-jangan ia hanya berkunjung. Kalaupun sekadar berkunjung, untuk apa? Idroes Moeria gelisah, badannya gulang-guling kanan-kiri tanpa bisa ia memejamkan mata. Hanya ada satu cara, ia harus bertanya pada Djagad. (Kumala 2019:53)

Ikon dalam kutipan diatas menggambarkan mengenai sikap gelisah Idroes yang khawatir akan kekasihnya dilamar oleh orang lain. Kegelisahan yang ditunjukkan dengan Idroes yang berusaha untuk tidur namun tidak bisa. Idroes yang tidak sengaja melihat Drajad yang berada di rumah seseorang yang ia sukai akan dilamar. Maka dari itu muncullah sikap Idroes untuk segera mencari kebenaran dengan menemui langsung Djagad secara langsung.

(23) Lelaki itu manggut-manggut, membuat jantung Idroes Moeria makin keras berdenyut-denyut. Seumur hidup ia tak pernah merasa setakut ini. Juru tulis mengamati Idroes Moeria dari atas sampai ke bawah, rasanya seperti ditelanjangi. (Kumala 2019:70)

Ikon dalam kutipan diatas menggambarkan suasana tegang saat Idroes melamar Roemaisa. Lamaran tersebut Idroes lakukan dengan hanya Ibunya yang menemani untuk meminang Roemaisa.

(24) Roemaisa hanya menangisi hari-harinya hingga pandangannya kabur dan matanya bengkok. Perempuan itu tak makan, tak minum, satu-satunya rasa yang dicapnya selama sehari-hari adalah rasa air matanya yang kini pun telah habis terkuras. (Kumala 2019:79)

Kutipan **ikon** yang menggambarkan tentang keputusan Roemaisa mengenai hilangnya sang suami yang tak kunjung ada kabar baik. Idroes sang suami yang tiba-tiba menghilang saat akan mencetak foto untuk sampul wadah rokoknya.

(25) Tubuh Roemaisa mengurus hanya dalam hitungan hari, kulitnya mengeriput seolah ia 10 tahun lebih tua, dan rambutnya rontok. Semua nutrisi tubuhnya diambil oleh jabang bayinya, sedang kecantikannya diserap kesedihannya. (Kumala 2019:79)

Kutipan **ikon** diatas menggambarkan sikap sedih Roemaisa hingga tidak memperdulikan penampilan bahkan kesehatan bayinya.

(26) “ Bojomu belum cerita tho? Djagas sudah melamar Roemaisa, tapi ditolak terus. Dia bilang, Mbak Roem sudah rondo.” Amarah Idroes Moeria langsung sampai ke ubun-ubun. Tangannya mengepal, lalu dengan marah dicarinya Soedjagad. Laki-laki itu seperti dikoyak-koyak harga dirinya. (Kumala 2019:87)

Kutipan **ikon** diatas menggambarkan sikap Idroes yang marah mengenai istrinya yang terus-terusan digoda bahkan akan dilamar oleh pesaing bisnis rokoknya. Marah yang ditunjukkan

Idroes bisa menandakan bahwa itu bentuk rasa cemburunya karena istrinya yang terus di ganggu orang lain.

(32) Hingga suatu hari, Danish mematahkan hati Lebas dengan alasan pemuda itu terlalu posesif dan tak memikirkan masa depan. (Kumala 2019:26)

Kutipan diatas pada data (32) merupakan **indeks** yang menggambarkan perasaan patah hati Lebas yang disebabkan oleh Danish karena tiba-tiba meminta putus. Hal ini terjadi akibat Lebas yang terlalu posesif dan tak memikirkan masa depannya. Sehingga, Danish merasa risih dan salah satu alasan lainnya karena Danish juga sudah menjalin hubungan dengan dosennya di kampus.

(33) Ia merasa melayang di atas sepedanya hanya demi melihat Roemaisa sekilas, tapi tak lama hatinya mencelos, ketika ia melihat siapa yang duduk di kursi tamu lainnya: Soedjagad. (Kumala 2019:53)

Kutipan diatas merupakan **indeks** yang menggambarkan perasaan Idroes yang kecewa akibat melihat sang kekasih Roemaisa dilamar oleh musuhnya yaitu Djagad. Idroes yang bersemangat dengan rencana awal ingin melihat kekasihnya secara diam-diam tiba-tiba dikejutkan oleh kehadiran Djagad yang berada di rumah Roemaisa dengan tujuan untuk melamarnya. Hati Idroes tentu saja sedih dan kecewa, takut sang kekasih menerima lamaran Djagad sebagai istri.

(39) Dasiyah tersipu disebut ‘gadis kretekku’. Akhir-akhir ini dia kerap sekali tersipu. Bahkan ketika tidak bersama Soeraja. Ingatannya merekam kebersamaan keduanya, dan tiba-tiba dia ingat sebuah perilaku Raja yang membuatnya tersipu sendiri kemarin, atau beberapa hari yang lalu, atau tadi pagi. Dan jadilah dia tersipu lagi. Yang parah, justru karena itu kejadian di ingatan, dia jadi merasa boleh berlama-lama tersipu sebab tak ada orang yang melihat. (Kumala 2019:182)

Aspek **simbol** yang terdapat pada kutipan di atas merupakan simbol jatuh cintanya Dasiyah terhadap Seoraja. Dalam kutipan di atas yang menceritakan tentang Dasiyah yang jatuh cinta dan mulai terbayang-bayang oleh Raja, baik segala perilaku mereka berdua saat bersama atau hanya perilaku Raja, yang kemudian membuat Dasiyah merasa tersipu ketika mengingatnya.

(40) Idroes bilang lantang-lantang kepada semua orang di pasar itu. Jika ia bisa mengalahkan Djagad, maka Roemaisa harus kembali ke pelukannya. Jika tidak, Djagad boleh mengambilnya. Tak lama, baku hantam pun terjadi. Dan sial, Djagad kalah. Roemaisa merelakan diri kembali kepada Idroes, meski dengan berat hati. (Kumala 2019:196)

Aspek **simbol** yang terdapat pada kutipan di atas merupakan simbol pantang menyerah Idroes dalam mempertahankan kekasihnya Roemaisa. Dalam kutipan di atas yang menceritakan tentang Idroes yang menantang Djagad, seseorang yang menyukai Roemaisa. Sehingga yang dilakukan Idroes adalah mempertahankan Roemaisa untuk tetap disisinya. Walaupun yang dilakukan Idroes salah dengan melakukan kekerasan dengan baku hantam, namun tidak ada pilihan lain untuknya untuk menunjukkan harga dirinya sebagai laki-laki.

(43) “Aku sempat bertanya, apa yang akan Yu Yah lakukan soal pernikahan itu? Dia bilang, dia tak ingin melakukan apapun. Dia hanya ingin Mas Raja selamat, dan lebih dari itu dia ingin Mas Raja bahagia. Yu Yah lalu berusaha tersenyum di tengah tangisnya. (Kumala 2019:260)

Aspek **simbol** yang terdapat pada kutipan di atas merupakan simbol sikap pasrah Dasiyah terhadap cintanya kepada Soeraja. Dalam kutipan di atas pada kalimat "tersenyum di tengah tangisnya" merupakan tanda seseorang yang sudah berada dalam rasa pasrah yang terdalam. Tangis Dasiyah seperti rasa kecewa akan kabar Raja yang meninggalkannya untuk perempuan lain dan senyumnya adalah tanda bahwa Dasiyah bahagia telah mendengar kabar mantan kekasihnya yang baik-baik saja.

4. Cinta diri sendiri

(45) Para pekerjanya tak ada yang berpakaian bersih, semua kelihatan dekil. Noda tembakau telah menempel di baju mereka, meninggalkan jejak kecekolatan yang takkan bersih meski dicuci berkali-kali, dan aroma tubuh mereka...hmmm...itulah yang disebut Romo sebagai aroma uang. (Kumala 2019:41)

Kutipan di atas merupakan **ikon** yang menggambarkan tentang sikap obsesi Romo dalam berbisnis, adapun penggambaran ini juga dapat diartikan sebagai para pekerja yang pekerja keras dalam memenuhi hidupnya tanpa takut kotor.

(46) Roemaisa mengangguk, ia ingin mengatakan sesuatu tapi lelakinya terus berkoar mengeluarkan kekesalannya. “Semua yang aku lakoni diikuti, mulai jaman bungkus aku tulis tangan sampai selubung yang

mentereng juga diikuti. Sekarang mungkin kalau aku lompat ke Kali Tempur juga dia ikut terjun!” Roemaisa tak menyalahkan suaminya yang murka. (Kumala 2019:126)

Kutipan diatas merupakan **ikon** yang menggambarkan tentang sikap marah Idroes mengenai hasil kerjanya dalam membangun bisnis rokoknya selalu ditiru oleh pesaingnya.

(54) Awalnya karena aku berkeras pada keluargaku, demi membuktikan biarpun aku anak yang *mbalela*, tapi bisa juga berdiri sendiri di atas kaki sendiri, alias bahwa aku pun bisa menjadi sutradara tanpa perlu dukungan modal dari kretek Djagad Raja. (Kumala 2019:10)

Indeks pada kutipan diatas digambarkan sikap keras kepala Lebas. Sikap keras kepalanya disebabkan karena ingin menjadi seseorang yang mandiri terlepas dari belenggu tuntutan orang tua. Akibatnya Lebas menjadi sedikit terasingkan bahkan untuk mencari modal untuk filmnya pun susah untuk dicairkan, karena sang kakak Tegar ragu akan kemampuannya dalam membuat film yang bermutu nilai jual tinggi.

(55) Lebas memutuskan untuk mencukur habis rambutnya. Dia berubah jadi plontos dan kalap membuang semua aksesoris Bob Marley-nya. (Kumala 2019:24)

Kutipan diatas merupakan **indeks** yang menunjukkan sikap menyukai kebersihan Lebas. Hal ini disebabkan oleh Lebas yang sempat untuk menjaga kebersihan badan bahkan rambutnya yang terlihat gimbalnya ala Bob Marley yang

membuat rambutnya dihinggapi hewan hidup yaitu kutu. Akibatnya Lebas merasa risih dan kesal dan memangkas habis rambutnya menjadi plontos.

Adapun contoh lain dari semiotika aspek indeks nilai cinta diri sendiri, sebagai berikut:

(56) Idroes Moeria diam-diam merasa bangga dengan dirinya, ia telah menjadi juragan bagi dirinya sendiri. Tak lagi dia bekerja untuk orang lain. Dengan tekun dikerjakannya semua hal sendiri. (Kumala 2019:62)

Indeks diatas pada kutipan tersebut menunjukkan sikap mandiri Idroes Moeria. Hal ini disebabkan oleh rasa bangga akan diri sendiri karena telah mencapai hal yang diinginkan atau diidamkan olehnya yaitu sebagai juragan. Semua itu diakibatkan oleh sikapnya yang saat bekerja dilakukan secara mandiri atau tanpa bantuan orang lain. Sehingga ia tak perlu merasa bergantung atau mengandalkan orang lain.

(62) “Bapak tanya betul-betul, apa kalian pacaran? Bapak bingung musti njawab gimana. Soalnya kalian lengket, di mana-mana kelihatan berdua. Orang-orang bakalan tanya ke Bapak. Jadi sekarang sekali lagi...”

“Ya, Pak!” Tiba-tiba suara Soeraja memotong Idroes Moeria yang belum selesai bicara. Nadanya semakin lama semakin tinggi, dan seolah ada asap keluar dari kepalanya. Seraya amarah Soeraja mendingin. (Kumala 2019:183)

Aspek **simbol** yang terdapat pada kutipan di atas adalah simbol sikap pandai mengendalikan emosi. Simbol ini ditunjukkan pada kalimat “...seolah ada asap keluar dari kepalanya. Seraya amarah Soeraja mendingin.” Kalimat tersebut

menandakan bahwa Idroes mampu dengan cepat mengendalikan amarahnya agar tidak meledak dihadapan orang yang lebih tua. Sehingga inilah menjadi bentuk lain dari menghormati orang tua.

5. Cinta ketuhanan

(66) Terlihat Mas Tegar sedang menuntun Romo membisikkan nama-nama Allah Yang Mahabesar. Tak lama, sebuah suara serupa mengorok terdengar dari tenggorokan Romo. Romo mengembuskan napas terakhirnya. Ia telah pergi. (Kumala 2019:265)

Kutipan diatas merupakan **ikon** yang menggambarkan tentang sikap berbakti Mas Tegar untuk menuntun Romo . Sebagai seseorang yang beriman disaat terakhir di hidup kita dianjurkan menyebut nama Allah sebagai bentuk keimanan seorang muslim

(67)...ia bangun, salat sunah fajar, dilanjutkan salat Subuh. Simbok tersenyum melihat anak semata wayangnya tiba-tiba rajin begitu rupa. Perempuan itu tahu, anaknya tengah jatuh cinta. (Kumala 2019:69)

Kutipan diatas merupakan **indeks** yang menggambarkan sikap rajin beribadah Idroes Moeria. Rajinnya Idroes disebabkan oleh rasa jatuh cintanya terhadap perempuan bernama Roemaisa, yang mengakibatkan Idroes semakin rajin untuk beribadah. Selain shalat wajib ia juga melaksanakan shalat sunah untuk ia jalani. Idroes tentu saja melakukan ini sebagai bentuk doanya agar perempuan yang ia sukai dapat ia miliki.

(71) “Assalamualaikum,” sapa Mas Karim.

“Wa’alaikumsalam. Siapa ya?”

“Saya Karim, ini kakak saya Mas Tegar, dan adik saya Lebas.”

Kami bertiga masuk keruang tamu...Perasaan kami meluap-luap, tak percaya akan bertemu dengan Jeng Yah, perempuan yang disebut-sebut namanya oleh Romo ketika sekarat. (Kumala 2019:255)

Aspek **simbol** yang terdapat pada kutipan di atas adalah “Assalamualaikum”. Kalimat salam tersebut merupakan bahasa arab yang mempunyai arti kedamaian dan kesejahteraan bagi yang mengucapkan salam dan penerima salam tersebut. Dalam percakapan pada kutipan diatas, diceritakan bahwa Mas Karim dan kedua saudaranya bertemu ke rumah Jeng Yah untuk bertemu dan menyampaikan bahwa Romo mereka mencarinya.

b. Relevansi dengan Materi Pembelajaran Sastra di Madrasah

Aliah

Pengajaran pembelajaran sastra yang dilakukan seorang guru tidaklah hanya berfokus pengajaran berupa teori-teori saja. Selain itu, karya sastra yang dikenalkan oleh seorang guru harus dan menerapkan teori-teori tersebut sebagai upaya untuk mengapresiasi karya sastra. Sehingga, apresiasi sastra mampu untuk peserta didik berlatih dalam mempertajam perasaan, penalaran, dan imajinasi serta sikap pekanya terhadap masyarakat, budaya, agama, dan lingkungan hidup. Pengaruh dan dampak positif pengalaman peserta

didik dalam mengkaji dan mengapresiasi karya sastra yaitu munculnya kepekaan, religi, dan nalar siswa misalnya nilai-nilai cinta dalam karya sastra seperti yang dicontohkan dalam karya sastra yaitu novel *Gadis Kretek*. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada kurikulum 2013 Madrasah Aliyah berkaitan dengan pembelajaran novel. Yakni semester genap adalah KD KD 3.4 menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah dan KD 4.4 menulis cerita sejarah pribadi dengan memperhatikan kebahasaan. Novel tersebut memuat beberapa aspek di antaranya bahasa yang mudah dipahami, unsur intrinsik dan ekstrinsiknya mudah dikaji, mengajarkan peserta didik untuk menggali lebih dalam nilai cinta dalam novel.

Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala relevan dengan pembelajaran sastra terkait novel di MA kelas XII. Pemahaman yang mudah dari segi kebahasaan yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek* bagi peserta didik di tingkat MA kelas XII. Bahasa Jawa yang terkandung dalam novel ini tidaklah mempengaruhi mengenai pemahaman kosa kata yang digunakan. Karena pemakaian bahasa Jawa yang sederhana seperti bahasa Indonesia dalam novel.

"Mas Karim!" Lebas ikut keluar, mencoba membujuk Karim. "Mas, ayo masuk!"

"*Kowe wae terusno kono! Aku wes bosen nengahi kowe-kowe!*" Kalau lagi marah, memang Jawa-nya keluar. Karim sudah bosan jadi penengah.

"*Koyok cah cilik wae Kowe.*" Tegar bersungut-sungut. Ia tak keluar, tetap di dalam mobil. Kepalanya nongol dari jendela depan. (Kumala 2019:188)

Adapun kutipan diatas menggambarkan mengenai istilah-istilah yang dimasukkan oleh pengarang yaitu kosa kata Jawa. Adapun kosa kata tersebut adalah 'nengahi' dan 'cah cilik'. Istilah 'nengahi' memiliki arti 'menengahi', dan 'cah cilik' yaitu anak/bocah kecil. Peserta didik dapat memperbanyak pengetahuannya dengan cara mempelajari istilah-istilah yang terdapat dalam novel mengenai kosa kata bahasa daerah lain. Sehingga bahasa daerah yang dipakai tidaklah memengaruhi pemahaman penceritaan novel tersebut.

Pencapaian peserta didik untuk KD 3.4 dan 4.4 yaitu kemampuannya dalam menganalisis isi dan kebahasaan novel yang dipergunakan untuk menyusun novel atau novelet. Dilihat dari isi novel, maka peserta didik diharapkan mampu menemukan unsur pembangun novel ini. Tidak hanya instrinsik namun nilai-nilai cinta yang telah dipaparkan dideskripsi data mengenai unsur ekstrinsik. Sedangkan dari segi kebahasaannya, novel ini juga memuat ungkapan-ungkapan khas Jawa dalam pemilihan diksinya seperti pada kutipan berikut.

"*Walah...kelilit usus, Nduk, bayimu. Ra po-po, mengko dadi bocah sing pantes nganggo klambi opo wae.*" (Kumala 2019:103)

Kutipan di atas memiliki arti “Walah...bayimu kelilit usus. Tak apa, nanti dia akan jadi anak yang pantas pakai baju apa pun.” Ungkapan kelilit usus dipercaya orang Jawa, bahwa bayi yang terlahir dengan kelilit usus ini memiliki kelebihan yang telah dia bawa sejak lahir. Tidak peduli apapun model pakaian dan warna pakaian yang dipakai sang bayi, maka akan terlihat cocok. Apabila ia diberi sebuah pakaian yang merupakan bekas orang lain, lalu dipakai si bayi, maka pakaian yang digunakannya akan terlihat seperti baru dan memesona. Selain itu ungkapan tersebut juga dapat mengungkapkan bahwa masyarakat Jawa memiliki sikap berfikir positif. Berfikir positif menurut Farjantoky (2018:418–20) merupakan cara kita dalam berpikir yang lebih menekankan pada sudut pandang dan emosi yang positif, baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun situasi yang akan dihadapi. Ungkapan di atas menerangkan bahwa orang Jawa berusaha untuk membuang pikiran negatifnya dan bahasa yang positif yang digunakkan. Bahasa positif yang kalimat-kalimatnya mengandung optimisme yang berguna untuk memberikan penguatan dalam diri. Seperti ungkapan ‘..., *mengko dadi bocah sing pantes nganggo klambi opo wae*’, sang calon bayi akan cocok menggunakan pakaian apa saja.

Berdasarkan pemaparan di atas, novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dapat dijadikan sebagai bahan pendukung pembelajaran sastra. Diharapkan kemampuan peserta didik dalam

mempelajari isi dan kebahasaan yang terdapat dalam novel. Melalui Kebudayaan Jawa yang terdapat dalam novel merupakan salah satu cara untuk mempelajari budaya lokal dan kehidupan sosial seperti selalu memiliki pikiran positif sehingga hal inilah yang dapat dijadikan peserta didik untuk menambah wawasannya.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Analisis nilai cinta dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala tersebut menggunakan teori Charles Sanders Peirce. Hasil temuan data analisis dalam penelitian ini berjumlah 73 data dengan 5 nilai cinta yang masing-masing dibagi menjadi ikon, indeks, dan simbol. Ikon nilai persaudaraan berjumlah 3 data, ikon nilai cinta keibuan berjumlah 1 data, ikon nilai cinta erotis 14 data, ikon nilai cinta diri sendiri berjumlah 8 data, ikon nilai cinta ketuhanan berjumlah 1 data dengan jumlah keseluruhan 27 data ikon. Sedangkan ditemukan indeks nilai cinta berjumlah 23 data yang terdapat dalam teks novel terdiri dari indeks nilai cinta persaudaraan berjumlah 5 data, indeks nilai cinta keibuan berjumlah 3 data, indeks nilai cinta erotis berjumlah 4 data, indeks nilai cinta diri sendiri berjumlah 8 data, indeks nilai cinta ketuhanan berjumlah 2 data. Adapun simbol yaitu simbol nilai cinta persaudaraan berjumlah 4 data, simbol nilai cinta keibuan yang tidak ditemukan data, simbol nilai cinta erotis berjumlah 11 data, simbol nilai cinta diri sendiri berjumlah 5 data dan simbol nilai cinta ketuhanan berjumlah 4 data dengan jumlah keseluruhan simbol nilai cinta sebanyak 21 data yang telah ditemukan dalam teks novel. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil temuan data yang telah dipaparkan bahwa nilai cinta yang mendominasi dalam karya sastra *Gadis Kretek* yang ditulis oleh Ratih Kumala yaitu nilai cinta erotis dengan 29 data.

Secara keseluruhan penelitian ini, nilai cinta dalam novel *Gadis Kretek* karya Pierce dapat direlevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah. Novel ini memiliki manfaat bahwasannya penyajian novel ini memiliki nilai cinta dan semiotika yang dapat di masukkan dan digunakan untuk media pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut.

1. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini implikasinya berupa pemahaman wawasan berupa penggambaran nilai cinta dalam novel. Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala memberikan gambaran kehidupan sosial masyarakat Jawa pada masa penjajahan Belanda sampai kemerdekaan Indonesia. Selain itu mengisahkan tentang persaingan bisnis rokok yang sengit antara pembisnis. Pengkajian yang digunakan penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika dengan berfokus pada nilai cinta. Adapun sebagai penunjang pembelajaran sastra dalam upaya pelaksanaan pendidikan karakter mengenai nilai-nilai cinta merupakan hasil implikasinya.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, sebagai pengembangan bagi kajian semiotika dengan berfokus pada nilai-nilai cinta. Novel yang pemanfaatannya sebagai

objek kajian, dapat diaplikasikan dalam penanaman pendidikan karakter melalui nilai-nilai cinta di Madrasah Aliah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dapat memberikan saran dengan harapan menjadi solusi bagi pendidikan di Indonesia, khususnya untuk pembelajaran sastra Bahasa Indonesia. Penulis mencoba memberi beberapa saran terkait penelitian yang telah dilakukan, adapun saran penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat memanfaatkan novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala untuk menambah pengetahuan mengenai nilai-nilai cinta dengan menggunakan pendekatan semiotika.

2. Bagi Pendidik

Pembelajaran sastra yang diberikan oleh pendidik haruslah tidak terasa monoton. Maka perlunya memilih materi pembelajaran yang cukup variatif dan tepat untuk peserta didik. Nilai-nilai cinta yang terdapat di dalam novel dapat digunakan sebagai penunjang dalam materi analisis novel dan apresiasi sastra novel.

3. Bagi Sekolah

Tujuan Pembelajaran agar tercapai dengan optimal yaitu dengan sekolah menyediakan atau memberikan buku bacaan karya sastra tambahan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti dapat mendalami penelitian yang akan dikaji, baik pada kajian semiotika sastra dan yang lainnya. Batasan yang dimiliki oleh penelitian mengenai sastra dan pendidikan dapat menjadikannya perhatian tersendiri. Kesempurnaan dari penelitian ini masih kurang, maka diharapkan selanjutnya mampu mengembangkannya demi kemajuan sastra dan pembeajaran sastra di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Alfiah Nurul. 2013. "Analisis Semiotik Terhadap Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Sebagai Alternatif Bahan Pengajaran Sastra Di SMA." 1:80–86.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Andi Wahyu Aliffudin. 2021. "Konsep Cinta: Studi Komparasi Antara Pemikiran Jalaluddin Rumi Dan Erich Fromm." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Ariska Widya dan Amelysa Uchi. 2020. *Novel Dan Novelet*. Medan: Guepedia.
- Farjantoky, Belardo. 2018. "Pendekatan Realitas Berbasis Nilai Budaya Jawa 'Berpikir Positif' Untuk Mereduksi Pikiran Negatif Remaja." 2(1):415–28.
- Febriantika, Shera; Suwandana, Engkin, Hermawan, Wawan. 2022. "Semiotika Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andre Hirata Dan Relevansinya Pada Pembelajaran Sastra Di SMA." 1(1):187–95.
- Fitriana, Annisa. 2019. "Analisis Nilai Edukatif Dalam Novel Naura & Genk Juara (The Adventure Begins) Karya Veronica Widyastuti Untuk Membangun Literasi Kritis Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VII." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 8(1):104–15.
- Haeruman, Jamal, Indrya Mulyaningsih, and Emah Khuzaemah. 2022. "Nilai Moral Novel Paradigma Karya Sahid Muhamad: Sebuah Kajian Semiotika." 5(1):43–53.

- Halid, Riska. 2019. "Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Novel Manjali Dan Cakrabirawa Karya Ayu Utami." Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hidayatullah, Rahmat. 2021. "Nilai Religiusitas Dalam Novel 'Mamu Zein' Karya Syeikh Dr. Mohammad Said Ramadhan Al-Buthi (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)." *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 9(1):178.
- Ikha Destryani. 2022. "Novel Gadis Kretek Dijadikan Serial Di Netflix." *Gramedia Blog*. Retrieved September 5, 2022 (<https://www.gramedia.com/blog/novel-gadis-kretek-akan-dijadikan-serial-original-pertama-indonesia-di-netflix/>).
- Kumala, Ratih. 2019. *Gadis Kretek*. edited by M. Yulistianti. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, Azril Akbar, Prayuda, Dimas Dwi, dan Naelofaria, Salma. 2021. "Nilai Pendidikan Moral Pada Novel Pulang Karya Tere Liye: Tinjauan Semiotik Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA." *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV*.
- Lubis, Imada Rahmadia. 2018. "Nilai-Nilai Sufistik Dalam Novel (Analisis Semiotika Pada Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabila Rais)." *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV*.
- Mahatma Zat Akhdiyati. 2015. "Kajian Semiotika Dan Nilai Pendidikan Karakter Serat Dewa Ruci." Universitas Sebelas Maret.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada

University Press.

Oktavia, Nur Ayu Rizqi. 2020. "Analisis Semiotika Dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA." Universitas Pancasakti Tegal.

Rahayu, S. R. 2021. "Peningkatan Industri Kretek Dalam Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Di SMA." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Ristanto, Jarot. 2019. "Nilai Pendidikan Karakter Novel Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA."

Sada, Clarry. 2013. "Model Integrasi Nilai-Nilai Cinta Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Upaya Pembentukan Sikap Kebersamaan." *Jurnal Pendidikan Dasar* 1(1):22–24.

Sari, Nurmayana, Anshari, dan Usman. 2021. "Novel Tarian Bumi Karya Oka Rusmini (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce)." *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 17(2):135–45. doi: 10.25134/fon.v17i2.4429.

Sari, Aquarina Kharisma. 2018. *Seni Mencintai Erich Fromm*. edited by T. Setiadi. Yogyakarta: Basabasi.

Situmeang, Ilona Vicenovie Oisina. 2020. "Makna Cinta Dalam Lirik Lagu Au Boi Nian Semiotika Film Toba Dreams (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)." *Commed: Jurnal Komunikasi Dan Media* 4(2):123–48. doi: 10.33884/commed.v4i2.1474.

- Sobur, Alex. 2018. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Somantri, Andhika. 2016. “Analisis Penggunaan Keigo Dalam Lingkungan Kerja Pada Film Kenchou Omotenashi Ka.” 9.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Sutarno. 2006. “Seni Mencintai Menurut Erich Fromm.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Tullah, Muhammad Syarif Hidayat. 2021. “Dakwah Melalui Novel Kun Fayakun Karya Andi Bombang (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure).” 1–82.
- Wahyudi. 2006. “Hadist Nabi Tentang Mencintai Sesama Saudara.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wicaksono, A. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. edited by Fahrurrozi. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wulandari, Anis Diah Sekar. 2019. “Analisis Semiotika Pada Novel Jantera Bianglala Karya Ahmad Tohari Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra Indonesia Di SMA.” Universitas Pancasakti Tegal.
- Yeldi, Gintha Fatma. 2020. “Makna Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Para ‘Penerka’ (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure).” Universitas Islam Riau Pekanbaru.

LAMPIRAN

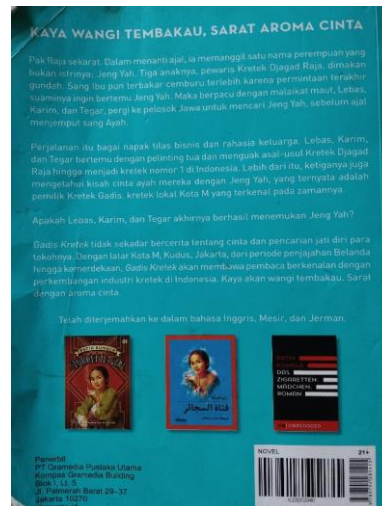
1. Hasil Turnitin

Skripsi bab 1-5			
ORIGINALITY REPORT			
19%	17%	4%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.upstegal.ac.id Internet Source		1%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source		1%
3	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper		1%
4	jurnalstkipmelawi.ac.id Internet Source		1%
5	repository.umsu.ac.id Internet Source		1%
6	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source		1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source		1%
8	Submitted to Universitas Warmadewa Student Paper		1%
9	adoc.pub Internet Source		1%

2. Identitas Novel



Sampul Depan



Sampul Belakang

- a) Judul Novel : Gadis Kretek
- b) Nama Pengarang : Ratih Kumala
- c) Nama Penerbit : PT Gramedia Pustaka Umum
- d) Tahun Cetakan Ketiga : 2019
- e) Tebal Halaman : 275 halaman
- f) ISBN : 978-979-22-8141-5
- g) Sinopsis :

Pak Raja sekarat. Dalam menanti ajal. Ia memanggil satu nama perempuan yang bukan istrinya, Jeng Yah. Tiga anaknya, pewaris Kretek Djagad Raja, dimakan gundah. Sang Ibu pun terbakar cemburu terlebih karena permintaan terakhir suaminya ingin bertemu Jeng Yah. Maka

berpacu dengan malaikat maut, Lebas Karim, dan Tegar, pergi ke pelosok Jawa untuk mencari Jeng Yah, sebelum ajal menjemput sang Ayah.

Perjalanan itu bagai napak tilas bisnis dan rahasia keluarga. Lebas, Karim, dan Tegar bertemu dengan pelinting tua dan menguak asal-usul Kretek Djagad Raja hingga menjadi kretek nomor 1 di Indonesia. Lebih dari itu, ketiganya juga mengetahui kisah cinta ayah mereka dengan Jeng Yah, yang ternyata adalah pemilik Kretek Gadis, kretek lokal kota Kota M yang terkenal pada zamannya.

Gadis Kretek tidak sekadar bercerita tentang cinta dan pencarian jati diri para tokohnya. Dengan latar Kota M, Kudus, Jakarta, dari periode penjajahan Belanda hingga kemerdekaan. Gadis Kretek akan membawa pembaca berkenalan dengan perkembangan industry kretek di Indonesua. Kaya akan wnagi tembakau. Sarat dengan aroma cinta.

3. Tabel Pengklasifikasian Data Nilai Cinta dengan Pendekatan Semiotika

No	Nilai Cinta	Jumlah Data	Kutipan	Wujud tanda dalam teks novel	Nomor Halaman
1.	Cinta persaudaraan	3	Tegar mendenguskan napas, melihat Lebas mencoba membujuk Karim dengan sia-sia. Akhirnya Tegar keluar mobil. Lalu di depannya, Tegar menjulurkan tangan kearah Lebas. Lebas tak percaya menatap tangan masnya yang mengajak salaman. “Serius, Mas?”	Gambaran sikap mengalah Tegar untuk meminta maaf kepada Lebas	188-189
		Ikon			

			“Kok pikir?” Karim pun tak menyangka, Tegar mengajak Lebas baikan duluan.		
2.			Aku pergi membawa kekesalanku ke arah kamar. Mas Tegar pergi membawa kekesalannya ke arah mana pun yang bukan ke arahku. Kubanting tubuhku di kasur, kunyalakan sebatang kretek sambil memandang langit-langit dengan pikiran sengit.	Gambaran sikap kesal Lebas saat bertengkar dengan Mas Tegar.	173
3.			Di meja, ada sebuah foto bergambar dua orang gadis kecil, juga berwarna sephia. Foto lawas bercerita. Gadis itu masuk, lalu muncul lagi bersma seorang perempuan paruh baya: Jeng Yah.	Foto lawas Rukayah dan Dasiyah saat kecil	255
4.		5	“Ya ampun. Bas, Bas... kamu itu sudah umur berapa? Hidupmu masih saja sembarangan.” Tegar tak habis pikir dengan gaya hidup adiknya yang serampangan.	Sikap cerewet Tegar sebab pola hidup berantakan Lebas	45
		Indeks			
5.			Mas Tegar memanggilku, tatapannya tak suka karena aku beramah tamah dengan para buruh. Ini aneh sekali padahal dia adalah anak yang dididik untuk mengenal para pekerjanya dengan lebih personal. Tapi dia bersungut-sungut melihat aku sekadar ngobrol dengan Mira.	Sikap melarang Mas Tegar kepada Lebas agar tidak terlibat masalah	167
6.			Meskipun aku presentasi dengan cerita yang keren, tidak <i>menyemenye</i> sama sekali, penuh dengan pesan moral, dan membawa daftar calon pemain yang mentereng. "Kamu mau nawarin apa ke aku? Jangan bilang kamu ikutan <i>pichtcing</i> juga." Mas Tegar	Mas Tegar yang sebal sebab sikap keras kepala Lebas	11

			berkata sinis. Aku memutar mata, sebal.		
7.			"Kalian ini kakak-adik sudah tua-tua kok hobinya cek-cok. Heran aku." Karim merasa ada alasan khusus kenapa dilahirkan jadi anak kedua. Sejak surat takdirnya tertulis, ia merasa punya tugas menengahi masnya, Tegar dan Lebas, adiknya.	Karim menjadi penengah sebab pertengkaran kedua saudaranya	187
8.			"Waktu itu aku iri banget sama kamu dan Lebas. Kalian bisa jalan-jalan pas libur sekolah. Eh, malah aku harus kerja." Karim terhenyak sesaat mendengar ucapan kakaknya, setengah percaya tak percaya. "Lho, bukannya kamu senang ya, Mas? Kan kamu jadi sering diajak ke mana-mana sama Romo. Jalan-jalan terus. Makanya aku jadi merengek pengen liburan ke rumah Mbah Djagad, gara-gara kamu di ajak Romo ke Temanggung."	Tegar merasa iri sebab Lebas dan Karim lebih hidup bebas.	198
9.		3	"Apaan sih, Mas. Ini salah, itu salah. Aku ke dapur ajalah., ngambil api dari kompor gas. "Aku pergi dengan bersungut-sungut. Mas Tegar juga menunjukkan wajah tak suka padaku. Kami memang dua orang yang mirip anjing dan kucing.	Anjing dan kucing merupakan simbol seseorang yang selalu tidak akur dengan orang lain	247
		Simbol			
10.			"Mas Karim!" Lebas ikut keluar, mencoba membujuk Karim. "Mas, ayo masuk!" " <i>Kowe wae terusno kono! Aku wes bosen nengahi kowe-kowe!</i> " Kalau lagi marah, memang Jawa-	Karim bosan terhadap tingkah laku Lebas Dan	188

			nya keluar. Karim sudah bosan jadi penengah. "Koyok cah cilik wae Kowe." Tegar bersungut-sungut. Ia tak keluar, tetap di dalam mobil. Kepalanya nongol dari jendela depan.	Tegar yang tidak selalu akur.	
11.			Karim pun tak menyangka, Tegar mengajak Lebas baikan duluan. Lebas hendak menyambut tangan Tegar, tapi kemudian dia urung, dan malah menunjukkan kelingkingnya. Mukanya berubah cengengesan, kelingkingnya digerak-gerakkan seperti anak kecil mengajak temanan lagi seusai pertengkaran yang tak penting. Akhirnya, Tegar menurut setelah didahului dengan prolog melengos. Dia menjulurkan kelingkingnya, menautkannya dengan kelingking Lebas. Mereka baikan, Karim tersenyum.	Bentuk perdamaian dan perjanjian yang biasanya dilakukan oleh orang-orang saat ia saling menautkan jari kelingkingnya dengan orang lain.	189
12.			Terlihat Mas Tegar sedang menuntun Romo membisikkan nama-nama Allah Yang Mahabesar. Tak lama, sebuah suara serupa mengorok terdengar dari tenggorokan Romo. Romo mengembuskan napas terakhirnya. Ia telah pergi.	kepedulian terhadap sesama manusia.	265
13.	Cinta keibuan	1 Ikon	Ibu ternyata mendengar pembicaraan kami. Kami mengerut dan langsung mengunci mulut lalu bubar sambil pura-pura sibuk. Matanya melotot, mengubah nyali kami jadi semungil biji selasih. Dia menatap kami dengan penuh kemarahan, sempat dua detik kulihat alisnya menyatu. Kami berpencar, tak jadi meneruskan permufakatan.	Ketiga saudara merasa takut sebab Ibu menunjukkan amarah karena perasaan cemburu.	2

14.		3	Ia tahu, dirinya harus memutuskan garis kemiskinan agar anak cucunya sejahtera. Ia ingin membahagiakan keluarga kecilnya dan tentu saja simboknya.	Kemandirian Idroes Moeria bekerja keras sebab ingin membahagia Ibunya.	50
		Indeks			
15.			Sementara Roemaisa semakin tak memalingkan pandangan pada bayi mungilnya. Ia takut hal-hal buruk terjadi pada bayinya . Sialnya, yang paling senang mendengar soal ari-ari hilang ini adalah bapak-bapak tetangga yang malam sebelumnya telah diusir mentah-mentah oleh Roemaisa.	Kekhawatiran Roemaisa terhadap bayinya sebab ari-ari bayi hilang dicuri.	110
16.	Cinta Erotis	14	Dan betapa menakutkannya Ibu kala dia sedang cemburu, seolah-olah ia mampu menerkam apa pun, siapa pun, dimana pun, kapan pun. Seolah-olah ia bisa menelan bulat-bulat segala hal yang membuatnya kesal.	Gambaran sikap cemburu Ibu terhadap Romo.	1
		Ikon			
17.			Dia semakin melemah, nyawanya seolah dicerabut sedikit demi sedikit oleh malaikat maut yang kadang iseng mampir ke kamarnya. Rupanya malaikat maut itu datang juga sambil mencerabut ingatan Romo untuk tak menyentuh lagi bagian tertentu masa lalunya. Lalu hal yang ditakutkan itu terjadi, terbukalah kotak Pandora itu... kotak yang berisi sebuah nama: Jeng Yah.	Gambaran mengenai sikap setia Romo.	3

18.			Aku spontan memegang leherku ketika Mas Tegar mengucap kata <i>'dibeleh'</i> . Ya, mungkin Ibu sudah menyiapkan sebilah parang yang diam-diam diasahnya untuk menebas leher siapa pun yang menyebut nama Jeng Yah. Toh ternyata Ibu bisa cemburu buta, bisa saja seraya berubah jadi ninja.	Gambaran sikap menyeramkan Ibu saat cemburu buta,	5
19.			Mereka berdua terdiam selajunya roda mobil terus berputar. Sama-sama membayangkan semurka apa seorang perempuan hingga ia berani datang ke pernikahan seorang laki-laki pada hari pernikahannya. Lantas dengan nekat, di depan semua orang, diambilnya batang semprong petromaks, lalu dipukulkan ke kepala mempelai pria!.	Gambaran sikap kecewa Jeng Yah terhadap Soeraja.	48
20.			Lelaki muda itu telah menandi senyum Roemaisa. Gadis itu tak tersenyum demikian kepada lelaki lain, hanya pada dirinya. Meski Roemaisa dan Idroes Moeria tak pernah benar-benar berbincang, namun Idroes Moeria yakin pandangan mata dan segaris senyum Roemaisa berkata, bahwa dirinya juga menyimpan benih cinta pada Idroes Moeria.	Gambaran Roemaisa dan Idroes Moeria saat jatuh cinta dan bertemu orang yang disukai.	51
21.			...tapi tak lama hatinya mencelos, ketika ia melihat siapa yang duduk di kursi tamu lainnya, Soedjagad. Idroes Moeria berhenti di ujung jalan, bingung bercampur penasaran menyerang hatinya.	Gambaran kekhawatiran dan takut Idroes melihat Roemaisa dilamar Djagad.	53

22.			Lelaki itu manggut-manggut, membuat jantung Idroes Moeria makin keras berdenyut-denyut. Seumur hidup ia tak pernah merasa setakut ini. Juru tulis mengamati Idroes Moeria dari atas sampai ke bawah, rasanya seperti ditelanjangi.	Sikap gugup Idroes saat menghadapi ayah ketika akan melamar Roemaisa.	70
23.			Bukannya Roemaisa mengangguk atau menjawab ya atau tidak, seolah kura-kura yang bisa menyembunyikan kepalanya dalam tempurung, Roemaisa malah makin menunduk . “Jawab Roem, mau atau ndak?” Pelan, tapi Idroes Moeria bisa melihat dengan jelas, Roemaisa mengangguk dan suaranya pun keluar. “Mau, Pak’e.” (hal 74) ikon cinta erotis	Gambaran sikap malu-malu Roemaisa saat sedang menyukai seseorang.	74
24.			Roemaisa hanya menangisi hari-harinya hingga pandangannya kabur dan matanya bengkak. Perempuan itu tak makan, tak minum, satu-satunya rasa yang dicecapnya selama sehari-hari adalah rasa air matanya yang kini pun telah habis terkuras.	Gambaran sikap sedih Roemaisa ditinggal tanpa kabar Idroes Moeria yang hilang diculik.	79
25.			Tubuh Roemaisa mengurus hanya dalam hitungan hari, kulitnya mengeriput seolah ia 10 tahun lebih tua, dan rambutnya rontok. Semua nutrisi tubuhnya diambil oleh jabang bayinya, sedang kecantikannya diserap kesedihannya.	Gambaran sikap sedih Roemaisa saat ditinggal seseorang yang dicintainya.	79

26.			Amarah Idroes Moeria langsung sampai ke ubun-ubun. Tangannya mengempal, lalu dengan marah dicarinya Soedjagad. Laki-laki itu seperti telah dikoyak –koyak harga dirinya. Bahkan Roemaisa pun tak bisa lagi menahan amarah suaminya dengan bilang kalau tempo hari ia telah mendamprat Soedjagad.	Gambaran sikap marah Idroes mendengar istrinya yang didekati oleh Djagad saat ia diculik Jepang.	87
27.			“Yu Dasiyah...aku begitu sedih melihat dia. Tubuhnya kurus, dia tak doyan minum. Dia bingung memikirkan Mas Raja. Ingin bertanya dimana dia, tapi bahkan menyebut namanya pun ia tak berani. Sebab jika masih mencarinya, takut dikira Yu Yah terlibat PKI pula. Hingga setelah hampir satu tahun kejadian G30S terjadi, datang sepucuk surat dari Kudus. Ternyata, Mas Raja di sana. Surat itu memberikan Yu Yah harapan. Setidaknya ia tahu, calon suaminya selamat.	Gambaran sikap rela berkorban Jeng Yah saat Raja belum kembali karena adanya kasus G30S PKI	258
28.			“Tidak. Sebab aku punya cinta,” jawab Jeng Yah. “Oh, iya...cinta yang sekarang jadi buronan ya? Yang bikin Kretek Arit Merah itu, kam? Cintamu?” Mata Jeng Yah segera digenangi sungai. “Aku percaya,” tiba-tiba Sentot berkata. “Percaya apa?” Jeng Yah bingung. “Percaya kamu bukan PKI. Kamu Cuma gadis kasmaran yang sedang sial. Aku akan membantumu keluar dari sini. Turuti saja kata-kataku, ya?”	Gambaran sikap setia Jeng Yah terhadap Raja.	230
29.			Dan dia memang telah kembali pulang dan meraih kemerdekaannya. Tetapi, tepat ketika ia menjejakkan kaki ke	Gambaran Raja yang putus asa	231

			luar tahanan, adalah saat ketika ia menemukan hatinya yang tadi bara telah dibekukan. Cintanya dikubur ancaman. (hal 231)	akan cintanya pada Jeng Yah.	
30.			Lelaki itu Soeraja. Di balik jenggot dan pakaian kumalnya, tersimpan ketakutan yang amat sangat. Ia sudah melihat kawan yang biasa ia jumpai di markas PKI di Kota M mengambang sebagai sisa manusia di Kali Pepela memutuskan untuk pergi sejauh-jauhnya, menjauh dari Jeng Yah bahkan tanpa sepucuk surat pun. Ia Cuma ingin pergi dan tak melibatkan Jeng Yah agar gadis terkasihnya itu bisa tetap hidup. (233)	Gambaran sikap rela berkorban Raja demi Jeng Yah	233
31.		4	Hingga suatu hari, Danish mematahkan hati Lebas dengan alasan pemuda itu terlalu posesif dan tak memikirkan masa depan.	Lebas patah hati sebab diputuskan oleh Danish	26
		Indeks			
32.			Ia merasa melayang di atas sepedanya hanya demi melihat Roemaisa sekilas, tapi tak lama hatinya mencelos, ketika ia melihat siapa yang duduk di kursi tamu lainnya: Soedjagad.	Sikap sedih Idroes Moeria sebab melihat Roemaisa dilamar Djagad	53
33.			Dan betapa menakutkannya Ibu kala dia sedang cemburu, seolah-olah ia mampu menerkam apapun, siapapun, dimana pun, kapan pun.	Sikap cemburu Ibu sebab Romo menyebut mantan kekasihnya	1
34.			“Aku ndak mau Mas Raja pergi. Aku mau Raja disini saja, ngurus Kretek Gadis!” Akhirnya tangis Jeng Yah pecah, “Kalu Mas Raja pergi, aku khawatir Mas akan balik kehidupmu yang kayak	Sikap egois Jeng Yah sebab Raja izin untuk pergi	216

			dulu. Bebas, merdeka, ke mana-mana, ke kota mana pun , ndak ada yang ngatur, ndak ada yang perlu diurus. Mas ndak perlu ngurus aku, apalagi ngurus Kretek Gadis. Mas bisa ngapain aja sesuka Mas. Dan Mas akhirnya lupa sama aku.” Dasiyah sesegukan. Beberapa buruh yang jauh dari situ melihat drama tersebut.	untuk mencari modal mendirikan kreteknya sendiri	
35.		11	Hingga seorang gadis bernama Danish, berambut hazelnut seperti warna matanya, datang mengetuk hati lebas.	Lebas jatuh cinta kepada Danish teman kampusnya	25
		Simbol			
36.			Malam itu Idroes Moeria tak bisa tidur. Di luar hujan, meski sesiangannya tadi suasana cerah., Seolah-olah hari ini cuaca tahu isi hati Idroes Moeria.	Idroes Moeria yang patah hati saat mendengar Roemaisa akan dilamar Djagad.	54
37.			“Belum tahu.” Senyatanya ia ingin bilang, tak ingin pergi dari kota itu. Ia telah menemukan rumah yang tak beratap. Tempat tinggal bagi hatinya. Betapa setelah pasar malam bubar, ia tahu ia begitu kesepian.	Raja yang telah menemukan tujuan hidupnya.	157
38.			“Ya, aku yakin aku sudah ketemu titisan Rara Mendut. Gadis cantik yang hidupnya untuk kretek, berludah manis. Siapa lagi kalau bukan Rara Mendut, kan.” Dasiyah tersipu.	Dasiyah yang malu akan pujian yang dilontarkan Idroes padanya.	178
39.			Dasiyah tersipu disebut ‘gadis kretekku’. Akhir-akhir ini dia kerap sekali tersipu. Bahkan ketika tidak bersama Soeraja.	Dasiyah yang tersipu karena	182

			Ingatannya merekam kebersamaan keduanya, dan tiba-tiba dia ingat sebuah perilaku Raja yang membuatnya tersipu sendiri kemarin, atau beberapa hari yang lalu, atau tadi pagi. Dan jadilah dia tersipu lagi. Yang parah, justru karena itu kejadian di ingatan, dia jadi merasa boleh berlama-lama tersipu sebab tak ada orang yang melihat.	mengingat kenangan kebersamaannya dengan Soeraja.	
40.			Soeraja melirik kearah Dasiyah, Cuma dua detik, tapi cukup untuk Dasiyah membaca permohonan yang menghamba di mata pemuda itu. "Saya harap Jeng Yah menerima cinta saya."	Harapan Idroes yang dijawab baik oleh Roemaisa	184
41.			Idroes bilang lantang-lantang kepada semua orang di pasar itu. Jika ia bisa mengalahkan Djagad, maka Roemaisa harus kembali ke pelukannya. Jika tidak, Djagad boleh mengambilnya. Tak lama, baku hantam pun terjadi. Dan sial, Djagad kalah. Roemaisa merelakan diri kembali kepada Idroes, meski dengan berat hati.	Perjuangan Idroes mempertahankan Roemaisa sebagai kekasihnya	196
42.			Dibiarkannya lelakinya menata kembali rasa percaya dirinya. Jeng Yah melepas Soeraja pergi dengan perasaan hangat, sehangat sebatang kretek nan harum yang baru lahir dari genggam tangan pelinting.	Roemaisa yang mendukung perjuangan Idroes Moeria	210
43.			"Lho...bukan itu maksudku. Justru karena aku kepingin jadi pendamping yang layak buatmu, bisa menghidupimu, bisa bikin kamu bangga, aku <i>kudu mentas</i> ."	Raja yang berusaha menyakinkan akan keputusannya untuk pergi	217

				membangun usahanya sendiri	
44.			“Ya tanggal itu saja, Pak, Bu.” Soeraja berkata mantap . Setelah itu, ia memberikan seuntai gelang emas untuk Jeng Yah. “Bulan Oktober nanti, aku akan mengikatmu dengan cincin,” bisiknya.	Idroes Moeria yang memberikan perhiasan sebagai tanda kesungguhannya dalam melamar Roemaisa.	223
45.			“Aku sempat bertanya, apa yang akan Yu Yah lakukan soal pernikahan itu? Dia bilang, dia tak ingin melakukan apapun. Dia hanya ingin Mas Raja selamat, dan lebih dari itu dia ingin Mas Raja bahagia. Yu Yah lalu berusaha tersenyum di tengah tangisnya.	Dasiyah yang merelakan Raja demi kebahagiaannya	260
46.	Cinta Diri Sendiri	8	Para pekerjanya tak ada yang berpakaian bersih, semua kelihatan dekil. Noda tembakau telah menempel di baju mereka, meninggalkan jejak kecekolatan yang takkan bersih meski dicuci berkali-kali, dan aroma tubuh mereka...hmmm...itulah yang disebut Romo sebagai aroma uang.	Gambaran sikap ambisius Romo dan para pekerja yang bekerja dengan giat	41
		Ikon			
47.			Roemaisa mengangguk, ia ingin mengatakan sesuatu tapi lelakinya terus berkoar mengeluarkan kekesalannya. “Semua yang aku lakoni diikuti, mulai jaman bungkus aku tulis tangan sampai selubung yang mentereng juga diikuti. Sekarang mungkin kalau aku lompat ke	Gambaran sikap Idroes dalam mempertahankan ide	126

			Kali Tempur juga dia ikut terjun!” Roemaisa tak menyalahkan suaminya yang murka.	bisnis kreteknya yang selalu dicuri.	
48.			Hal lain yang membuat Djagad makin terpecut adalah ketika akhirnya usaha klobot Trisno gulung tikar karena nyaris semua modalnya diambil Jepang, Pak Trisno menawarkan dua bongkah tembakau sisanya untuk dijual. Djagad dipergi ke Magelang untuk mencari pembeli dan menemukan seseorang yang mau. Tapi ternyata, ketika ia mengutarakan niatnya pada Pak Trisno, tembakau itu sudah dijual pada Idroes.	Gambaran sikap semangat Djagad untuk membuktikan bahwa ia mampu mengungguli Idroes dalam berbisnis.	193
49.			Lama-kelamaan, usahanya berkembang dan ia pun membuat selubung kemasan lengkap dengan etiket berbentuk kotak ketupat yang bergambar dirinya. “ Nah...itu etiket yang digantung di kantor Mas Tegar,” ujar Karim “ Lucu ya, zaman dulu pake gambar muka sendiri. Pedes banget,” Tegar berkomentar.	Gambaran sikap percaya diri Djagad yang menjadikan gambar dirinya yang terdapat pada kemasan rokok.	194
50.			Sejak itu, pemuda yang merasa tadinya hidupnya mulai mapan, menjadi goyah. Ia mempertanyakan perjalanannya yang panjang sebagai seorang petualang. Ia telah melewati lapar tak makan sehari-hari, tidur di pinggir jalan, di atas pohon, di masjid, ia juga menemukan cinta pada Jeng Yah.	Gambaran sikap Raja yang ragu-ragu terhadap kehidupan masa depannya.	203

51.			<p>Tiba-tiba ada ribuan kata yang tertahan di mulut Jeng Yah, tertahan terucap karena mulutnya terlalu kecil untuk kata-kata yang terlalu besar.</p> <p>...Cukup waktu bagi Jeng Yah mempersiapkan diri untuk menata ulang kata-kata yang tertahan di mulutnya. “Mas mau ninggalin Kretek Gadis?”</p> <p>“Bukan, aku ingin membesarkan perusahaan ini dengan cara menggabungkan kretek yang akan aku buat nanti.”</p> <p>... Jeng Yah yakin kalau di luar sana, masa depannya yang tadinya begitu jelas dengan gambaran kebahagiaan mereka berdua, buyar dengan tidak adanya Raja disisinya.</p>	<p>Gambaran sikap Jeng Yah yang berusaha mempertahankan Raja terus mendampinginya di pabrik.</p>	207-208
52.			<p>Jeng Yah begitu bersemangat mengatur pesta pernikahannya. Ia ingin mengenakan kebaya Jawa beludru hitam, dengan sanggul sasakan serta selop penuh berhiasan manik-manik. Ia sudah membayangkan mengelilingi tetamu satu persatu, memberi ucapan terima kasih atas kehadiran mereka, dengan Soeraja sebagai suami di sebelahnya.</p>	<p>Gambaran sikap percaya diri dan senang Jeng Yah</p>	233
53.			<p>Setelah itu, Dasiyah punya ide, daripada mempekerjakan penjaga laki-laki, ia mempekerjakan para gadis teman-teman Rukayah. Dasiyah memberi mereka upah layaknya penjaga laki-laki untuk menawarkan Kretek Gadis. Sesuai namanya, Kretek Gadis ditawarkan oleh gadis-gadis pula. Setelah itu, beberapa perusahaan kretek lain yang juga biasa ikut buka stan di pasar malam pun beralih mempekerjakan para</p>	<p>Gambaran sikap Dasiyah yang pandai dalam memberikan idenya.</p>	153

			gadis untuk menawarkan kreteknya. (Halaman 153)		
54.		8	Awalnya karena aku berkeras pada keluargaku, demi membuktikan biarpun aku anak yang <i>mbalela</i> , tapi bisa juga berdiri idi atas kaki sendiri, alias bahwa aku pun bisa menjadi sutradara tanpa perlu dukungan modal dari kretek Djagad Raja.	Idroes bekerja keras sebab untuk menaikkan derajat keluarganya.	10
		Indeks			
55.			Lebas memutuskan untuk mencukur habis rambutnya. Dia berubah jadi plontos dan kalap membuang semua aksesoris Bob Marley-nya.	Lebas mencukur habis rambutnya sebab untuk menjaga kebersihan dan kenyamannya.	24
56.			Idroes Moeria diam-diam merasa bangga dengan dirinya, ia telah menjadi juragan bagi dirinya sendiri. Tak lagi dia bekerja untuk orang lain. Dengan tekun dikerjakannya semua hal sendiri	Sikap bangga Idroes terhadap dirinya sendiri sebab tidak akan lagi bergantung kepada orang lain.	62
57.			Keesokannya, aku sengaja berpakaian rapi jali hendak menemui Mas Tegar di kantornya	Lebas berpakaian jali sebab akan akan bertemu Mas Tegar.	8
58.			“Tahu. Dan itu bikin aku makin malu. Kamu sudah memilih aku, berarti kamu menghargai aku sebegitu mahal, padahal aku ini	Sikap malu Idroes sebab merasa	218

			bukan siapa-siapa. Aku harus bisa berdiri sendiri dulu dan membuktikan ke kamu kalau aku pun berharga. Aku pasti pulang ke kamu, Jeng. Aku ini sudah capek bertualang, pindah satu kota ke kota lain. Rumahku itu kamu.”	kurang pantas bersanding dengan Roemaisa	
59.			Beberapa bulan terakhir, Soeraja tak lagi menumpang di rumah Idroes Moeria. Dia Cuma sesekali, tepatnya di akhir pekan, menyempatkan diri untuk mengunjungi Jeng Yah. Dan, betapa bangganya ia akhirnya bisa mandiri, tanpa ditopang calon mertuanya.	Sikap mandiri Raja sebab sudah tidak harus menumpang tempat tinggal di rumah Jeng Yah.	222
60.			Karim sedang semangat. Sudah lama ia tidak menyetir seperti ini. Senyatanya dia merasa senang sekali. Apalagi karena ini bisa menjauhkannya sejenak dari rutinitas pabrik. Terakhir Karim menyetir seperti ini sebulan sebelum pernikahannya.	Sikap Karim yang bersemangat sebab telah melalui masa sulitnya.	186
61.			...“Aku ini malu.” “Malu sama apa?” Jeng Yah tak mengerti. “Sama diriku sendiri. Aku ini membohongi diri sendiri, Jeng. Aku bukan siapa-siapa meskipun di pabrik ini akau punya posisi, punya kuasa.”	Sikap malu Raja sebab merasa tak pantas bersanding dengan Jeng Yah.	206
62.		5	Ya sudah, aku mati kutu. Satu-satunya jalanku untuk melemahkan Mas Tegar adalah lewat Mas Karim. Semoga saja dia bisa membantu.	Lebas yang hanya mengandalkan Karim.	12
		Simbol			
63.			“Ya, Pak!” Tiba-tiba suara Soeraja memotong Idroes Moeria yang belum selesai bicara. Nadanya semakin lama semakin tinggi, dan seolah ada asap keluar	Pengendalian emosi Idroes dalam	183

			dari kepalanya. Seraya amarah Soeraja mendingin.	menghadapi masalah.	
64.			Tapi, lelaki itu dengan semena-mena menarik Roemaisa, seperti Kurawa yang memenangkan Drupadi dari Yudhistira. Hati Djagad hancur. Tapi itulah justru membuatnya bersemangat membesarkan usaha dagang kreteknya, agar bisa mengalahkan usaha dagang kretek Idroes. (hal 196)	Laki-laki yang mempertahankan sesuatu yang berharga baginya.	196
65.			Cinta itu tak hanya mengubah hatinya yang tadinya bebas merdeka. Tapi juga ia bersedia memenjarakan kebebasan fisiknya pada pekerjaan yang terikat, bahkan menetap di satu tempat dan rela diberikan sejumlah tanggung jawab.	Cinta Raja yang rela untuk Jeng Yah.	203
66.			Jeng Yah langsung menghambur, khawatir pada calon suaminya itu. Raja duduk di sebelah Idroes Moeria, sementara Jeng Yah bergegas mengambil air minum. Tapi Raja bilang dia tak haus, "Sini aja, Jeng. Aku mau cerita."Jeng Yah akhirnya ikut duduk dalam keremangan. Idroes Moeria manggut-manggut. Dia mengerti betul perasaan pemuda itu, dan itu mengingatkannya akan dirinya dulu ketika pertama membangun usaha kretek demi Roemaisa. Sedikit banyak dia melihat Idroes Moeria muda tumbuh dalam diri Soeraja.	Idroes yang melihat masa mudanya yang terdapat dalam diri Raja.	215
67.	Cinta Ketuhanan	1	Terlihat Mas Tegar sedang menuntun Romo membisikkan nama-nama Allah Yang Mahabesar. Tak lama, sebuah suara serupa mengorok terdengar dari tenggorokan Romo. Romo	Gambaran sikap membantu seseorang sesama	265

		Ikon	mengembuskan napas terakhirnya. Ia telah pergi.	muslim disaat waktu terakhirnya untuk mengucapkan kalimat syahadat.	
68.		2	...ia bangun, salat sunah fajar, dilanjutkan salat Subuh. Simbok tersenyum melihat anak semata wayangnya tiba-tiba rajin begitu rupa. Perempuan itu tahu, anaknya tengah jatuh cinta.	Idroes yang rajin salat sebab jatuh cinta terhadap wanita.	69
		Indeks			
69.			Ucapannya ini seolah membuat api di kompor makin besar. Kedua buruh tersebut selesai mengambil air wudu ketika berkunjung. Tak sadar kalau di dekat pancuran air, ada Soeraja yang sedang mengantre di bagian laki-laki.	Soeraja yang antri wudu sebab ingin melaksanakan ibadah wajib shalat fardhu.	203
70.		2	Tapi Tuhan punya rencana lain, ketika Idroes Moeria sedang seorang diri merenungi kejadian kemarin sambil mengisap klobotnya, gadis dipikirkannya lewat.	Idroes yang pasrah terhadap kehendak Tuhan terhadap kehidupannya.	55
		Simbol			
71.			Karim pun tak menyangka, Tegar mengajak Lebas baikan duluan. Lebas hendak menyambut tangan Tegar, tapi kemudian dia urung, dan malah menunjukkan kelingkingnya. Mukanya berubah cengengesan, kelingkingnya digerak-gerakkan seperti anak kecil mengajak teman lagi se usai pertengkaran	Bentuk perdamaian dan perjanjian yang biasanya dilakukan oleh orang-orang	189

			yang tak penting. Akhirnya, Tegar menurut setelah didahului dengan prolog melengos. Dia menjulurkan kelingkingnya, menautkannya dengan kelingking Lebas. Mereka baikan, Karim tersenyum.	saat ia saling menautkan jari kelingkingnya dengan orang lain.	
72.			“Ya tanggal itu saja, Pak, Bu.” Soeraja berkata mantap . Setelah itu, ia memberikan seuntai gelang emas untuk Jeng Yah. “Bulan Oktober nanti, aku akan mengikatmu dengan cincin,” bisiknya.	Idroes Moeria yang memberikan perhiasan sebagai tanda kesungguhannya dalam melamar Roemaisa.	223
73.			“Assalamualaikum,” sapa Mas Karim. “Wa’alaikumsalam. Siapa ya?” “Saya Karim, ini kakak saya Mas Tegar, dan adik saya Lebas.” ...Kami bertiga masuk keruang tamu...Perasaan kami meluap-luap, tak percaya akan bertemu dengan Jeng Yah, perempuan yang disebut-sebut namanya oleh Romo ketika sekarat. (hal 255) (sikap sopan Tegar, Karim, Lebas, cinta ketuhanan simbol)	Salam yang digunakan kaum muslim saat berkunjung ataupun menyapa.	255

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Identitas

Nama Sekolah : SMAN 6 Kota Madiun

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia (Wajib)

Kelas/Semester : XII / Ganjil
 Materi Pokok :Teks Cerita Sejarah (Novel Sejarah)
 Tahun Pelajaran : 2023/2024
 Alokasi Waktu : 4 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun,, responsive dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara aefektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.4 Menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah..	3.4.1 Mengidentifikasi unsur kebahasaan teks cerita sejarah

	3.4.2 Menjelaskan kebahasaan cerita sejarah dan teks eksplanasi
4.4 Menulis cerita sejarah pribadi dengan memperhatikan kebahasaan.	4.4.1 Menuliskan kembali nilai-nilai dalam teks cerita sejarah 4.4.2 Menyajikan nilai-nilai dalam teks cerita sejarah ke dalam teks eksplanasi

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat menentukan dan menjelaskan unsur kebahasaan teks cerita sejarah, menentukan struktur dalam menulis teks cerita sejarah dan terampil menulis teks cerita sejarah berdasarkan struktur dan kebahasaan.

D. Materi

- a. Unsur Kebahasaan teks cerita sejarah
- b. Struktur teks cerita sejarah (orientasi, rangkaian kejadian yang saling berkaitan, komplikasi, dan resolusi)

E. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : *Active Learning*
3. Metode : diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan

F. Media/Alat dan Bahan Sumber Belajar

1. Media/Alat : Lembar Kerja, Papan tulis/*White Board*, LCD
2. Sumber Belajar :
 - a. Buku Bahasa Indonesia (Wajib) Kelas XII, Kementerian dan Kebudayaan Tahun 2014.
 - b. Internet
 - c. Video
 - d. Buku/Sumber lain yang relevan

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan :

- a) Guru menyapa peserta didik dengan ucapan salam.
- b) Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama sebelum mengawali kegiatan pembelajaran.
- c) Peserta didik merespons pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya.
- d) Peserta didik menyimak informasi dari guru tentang kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Peserta didik merespons secara aktif informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari termasuk metode dan media, langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

a. Pertemuan I

- 1) Peserta didik menyimak sebuah teks cerita sejarah pada buku paket.
- 2) Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang berhubungan teks cerita sejarah pada buku.
 - a) Siapa saja tokoh dalam cerita teks sejarah tersebut?
 - b) Nilai-nilai cinta apa saja yang terdapat dalam cerita teks sejarah tersebut?
 - c) Apa yang dimaksud nilai cinta?
 - d) Sebutkan contoh nilai cinta yang terdapat dalam teks cerita sejarah tersebut!
 - e) Apakah nilai cinta yang terdapat dalam teks cerita sejarah tersebut dapat diaktualisasikan dalam kehidupan nyata?.
- 3) Peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, dan guru mengapresiasi.

b. Pertemuan II

- 1) Guru memberikan tantangan secara mandiri kepada peserta didik untuk menjelaskan hasil penemuannya (nilai

kehidupan yang terdapat dalam penggalan teks cerita sejarah) dan memaparkan nilai cinta dalam teks cerita sejarah tersebut yang dapat diaktualisasikan dalam kehidupan nyata.

2) Guru bersama peserta didik mengevaluasi dan menyimpulkan nilai-nilai cinta yang terkandung dalam teks cerita sejarah yang dibaca.

3. Kegiatan Penutup.

- a. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari .
- b. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan seperti berikut :
 - a) Bagaimana kesan pembelajaran hari ini?
 - b) Apa manfaat pembelajaran hari ini?
 - c) Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dan memberi motivasi untuk yang lainnya.
 - d) Guru memberikan penguatan kepada peserta didik untuk tetap semangat dan mengikuti pembelajaran.
 - e) Guru mengajak peserta didik berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.
 - f) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian

- a. Sikap
 - a) Sikap spiritual dengan menghargai atau menghayati ajaran agama yang dianut dilihat pada saat kegiatan pembukaan dan penutup pembelajaran.
 - b) Bertanggung jawab ketika diberi amanah misalnya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru.

- c) Disiplin ketika masuk kelas atau tidak terlambat dalam pelajaran, disiplin dengan menggunakan pakaian yang sesuai dengan peraturan sekolah.
- d) Komunikatif ketika guru menjelaskan, siswa selalu bertanya.
- e) Jujur saat ujian berlangsung.

Nama siswa	Spiritual	Bertanggung jawab	Disiplin	Komunikatif	Jujur

b. Pengetahuan

Siswa diberi pertanyaan terkait teks cerpen, misalnya :

Pertanyaan : Jelaskan pengertian cerita sejarah!

Jawaban : Cerita sejarah adalah teks yang di dalamnya menjelaskan atau menceritakan tentang fakta atau kejadian masa lalu, yang menjadi asal muasal sesuatu yang memiliki nilai sejarah.

Skor penilaian :

- Menjawab lengkap : 5
- Menjawab setengah : 3
- Salah : 1
- Kosong : 0

c. Keterampilan

Bukti hasil penugasan mandiri berupa produk hasil membaca peserta didik dan temuan nilai-nilai yang terdapat.

d. Pembelajaran Remedial

Aktivitas kegiatan pembelajaran remedial dapat berupa pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok atau tutor sebaya dengan merumuskan kegiatan pembelajaran yang

sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran.

e. Pembelajaran Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan dirumuskan sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Madiun, 8 Mei 2023
Guru Bahasa Indonesia,

Prawito, S. Pd., M, Pd.
NIP 19640803198901 1002

Julietta Siska Dewiyanti
183151017